

**FENOMENA PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KAWASAN
TAMBANG BATU BARA TERHADAP ASPEK *HUMAN
SECURITY* DI DESA PEUNAGA CUT UJONG
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana Administrasi Negara

oleh

INTAN RAMADHAN
NIM: 1805905010014



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : ian.utu.ac.id E-mail : admnegara@utu.ac.id

Meulaboh, 16 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jenjang : Strata I (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : Intan Ramadhan

NIM : 1805905010014

Dengan Judul : **Fenomena Pencemaran Lingkungan Di Kawasan Tambang Batu Bara Terhadap Aspek *Human Security* Di Desa Peunaga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan :

Pembimbing Utama :

Dr. Vellayati Hajad, MA

NIDN. 0014049001

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Safrida, S.Sos., M.A.P
NIP. 199005132019032026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : ian.utu.ac.id E-mail : admnegara@utu.ac.id

Meulaboh, 16 juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jenjang : Strata1(S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : Intan Ramadhan

NIM : 1805905010014

Dengan Judul : **Fenomena Pencemaran Lingkungan Di Kawasan Tambang Batu Bara Terhadap Aspek *Human Security* Di Desa Peunaga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat.**

Yang telah dipertahankan didepan komisi ujian pada tanggal 30 November 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

Tandatangan

- 1 Ketua : Dr. Vellayati Hajad, MA
- 2 Anggota : Agatha Debby Reiza Marcella, M. Si
- 3 Anggota : Veni Nella Syahputri, M Pd

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Ramadhan

Nim : 1805905010014

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya mengatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 16 Juni 2022
saya yang membuat pernyataan



Intan Ramadhan
NIM. 1805905010014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada keridhaan Allah SWT atas karunia yang telah Engkau berikan, nikmat sehat serta nikmat kecerdasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan benar. Shalawat beserta salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“FENOMENA PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KAWASAN TAMBANG BATU BARA TERHADAP ASPEK *HUMAN SECURITY* DI DESA PEUNAGA CUT UJONG KABUPATEN ACEH BARAT”** ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, Meulaboh.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi/tugas akhir ini tidak lepas dari berbagai kendala dan kesulitan. Tetapi berkat dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan ini dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati yang sangat dalam dan ketulusan hati ini menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan semangat baik secara moril, maupun materil kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kesehatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta Salihan beserta Ibunda

tercinta terkasih Rosmawar yang telah memberikan kasih sayang tiada batas dan dorongan motivasi serta do'a tulusnya kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Vellayati Hajad, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, dan koreksi serta bimbingan dalam skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf, SE., MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Basri, M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
6. Ibu Safrida, M. AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
7. Ibu Agatha Debby, M. Si selaku dosen penguji I dan ibu Veni Nella Syahputri, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan masukan terhadap skripsi ini.
8. Mukhtasin beserta keluarga yang senantiasa menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabatku, Adian Feri Sartika, Aja maulizar, Intan Sawani, Julita, Mardiana Jr, Novia Adinda, Zulfa Yulisma, dan Zulfadly Maha yang senantiasa menjadi penyemangat dan sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/I program studi Ilmu Administrasi Negara terkhusus kepada angkatan 2018.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal' Alamin.

Meulaboh, 4 Januari 2022

Penulis,

(Intan Ramadhan)

ABSTRACT

INTAN RAMADHAN. *The Phenomenon of Environmental Pollution in Coal Mining Areas Against Human Security Aspects in Villages Peunaga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat. Under the guidance of Dr. Vellayati Hajad, M.A*

Environmental pollution is a case that is often found in mining areas. The impact is that aspects of human security are often overlooked so that it not only has an impact on environmental damage but also has an impact on human life. This study tries to explore how the phenomenon of environmental pollution that occurs in the mining area of PT. The Mifa Brothers are viewed from the aspect of human security. This study used a qualitative descriptive research design with data collection through observation, interviews and documentation which was analyzed using triangulation techniques. Based on the data validity test, the results of the study were obtained as follows: (1) The government acts as a supervisor of the human security aspects of the people of Peunaga Cut Ujong Village. (2) Human Security aspects of economic security show the welfare felt by the people of Peunaga Cut Ujong Village as evidenced by employment absorption and reducing poverty rates, (3) Human Security aspects of health security indicate the need for serious anticipation and handling of the health of the people of Peunaga Cut Ujong Village. Air pollution caused by coal dust is the most serious part felt by the community around the mine. (4) Human Security aspects of environmental safety begin to show indications of pollution that occurs. In this context, air pollution is the worst part that has an impact on the lives of the people of Peunaga Cut Ujong Village. Meanwhile, soil and air pollution is still in the normal category and there is no need for serious treatment.

Keywords: *Environmental Pollution, human security, PT. Mifa Bersaudara*

ABSTRAK

INTAN RAMADHAN. Fenomena Pencemaran Lingkungan Di Kawasan Tambang Batu Bara Terhadap Aspek *Human Security* Di Desa Peunaga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Dr. Vellayati Hajad, M.A

Pencemaran lingkungan merupakan kasus yang sering dijumpai di kawasan tambang. Dampaknya adalah aspek *human security* sering kali diabaikan sehingga tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan melainkan juga pada berdampak pada kehidupan manusianya. Penelitian ini mencoba menggali bagaimana fenomena pencemaran lingkungan yang terjadi di kawasan tambang PT. Mifa Bersaudara ditinjau dari aspek *human security*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan uji keabsahan data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pemerintah berperan sebagai pengawas terjaminnya aspek *human security* masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong. (2) *Human Security* aspek keamanan ekonomi menunjukkan adanya kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat desa Desa Peunaga Cut Ujong dibuktikan dengan penyerapan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan, (3) *Human Security* aspek keamanan kesehatan menunjukkan perlu adanya antisipasi dan penanganan serius terhadap kesehatan masyarakat desa Desa Peunaga Cut Ujong. Pencemaran udara yang diakibatkan debu batubara menjadi bagian paling serius yang dirasakan masyarakat di sekitar tambang. (4) *Human Security* aspek keamanan lingkungan mulai menunjukkan adanya indikasi pencemaran yang terjadi. Pada konteks ini pencemaran udara menjadi bagian terparah yang berdampak pada kehidupan masyarakat desa Desa Peunaga Cut Ujong. Sedangkan pencemaran tanah dan udara masih dalam kategori normal dan belum perlu adanya penanganan yang serius.

Kata kunci: *Pencemaran Lingkungan, human security, PT. Mifa Bersaudara*

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
KEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBARAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Pencemaran Lingkungan	10
2.2.1.1. Pengertian Pencemaran Lingkungan	10
2.2.1.2. Macam- Macam Pencemaran Lingkungan	11
2.2.1.3. Dampak Pencemaran Lingkungan	12
2.2.1.4. Cara Mengatasi Pencemaran Lingkungan	13
2.2.2. Kebijakan	14
2.2.2.1. Pengertian Kebijakan	14
2.2.2.2. Tahap-Tahap Kebijakan Publik	14
2.2.2.3. Ciri-ciri Kebijakan Publik	15
2.2.3. Human Security	16
2.2.3.1. Konsep Human Security	16
2.2.4. Kebijakan yang Berpihak pada Human Security	17
2.2.5. Indikator Human Security Pada Pencemaran Lingkungan	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	20
3.1. Metode Penelitian	20
3.2. Sumber Data	20
3.3. Teknik Pengumpulan Data	21
3.4. Teknik Penentuan Narasumber	22
3.5. Instrumen Penelitian	22
3.6. Teknik Analisis Data	23
3.7. Uji Keabsahan Data	24

3.8. Lokasi Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1. Letak, Kondisi dan Penggunaan Lahan.....	27
4.1.2. Keadaan Demografis	28
4.1.3. Jenis Pekerjaan (Ekonomi).....	29
4.1.4. PT. Mifa Bersaudara.....	31
4.2. Hasil Penelitian.....	32
4.2.1. Kesehatan Masyarakat.....	32
4.2.2. Air Bersih	34
4.2.3. Polusi Udara	35
4.2.4. Kesejahteraan Masyarakat.....	36
BAB V PEMBAHASAN	39
5.1. Fenomena Pencemaran Lingkungan Di Kawasan Tambang Batu bara Ditinjau Dari Aspek Human Security	39
5.1.1. Keamanan Ekonomi	40
5.1.2. Keamanan Kesehatan	45
5.1.3. Keamanan Lingkungan.....	47
5.2. Peran Pemerintah dalam Memenuhi Aspek Human Security Masyarakat	53
5.3. Bentuk Pemberdayaan yang Dilakukan PT. Mifa Bersaudara Terhadap Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong	55
5.3.1. Bidang kesehatan.....	56
5.3.2. Bidang pendidikan.....	56
5.3.3. Bidang ekonomi	58
5.4. Solusi Pemenuhan Human Security Di Kawasan Tambang..	58
5.4.1. Edukasi Kepada Masyarakat Terkait Kondisi Lingkungan Di Sekitar Tambang.	59
5.4.2. Pembenahan Infrastruktur Jalan Di Sekitar Lokasi Industri Baik Dari Instansi Terkait Maupun Pihak Perusahaan.....	59
BAB VI PENUTUP	61
6.1. Kesimpulan.....	61
6.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Narasumber Penelitian	22
Tabel 3.8 Rancangan Jadwal Penelitian	26
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Peunaga Cut Ujong Tahun 2021	28
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Peunaga Cut Ujong	29
Tabel 4.3 Menurut Bidang Usaha Tahun 2021	30
Tabel 4.4 Jumlah Pencari Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2021...	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi pencemaran Lingkungan.....	4
Gambar 2.2. Tahap-Tahap Kebijakan publik.....	14
Gambar 5.1. Karyawan PT Mifa Bersaudara.....	42
Gambar 5.2. Laporan keluhan masyarakat (modusaceh.2022).....	49
Gambar 5.3 Kondisi sungai di kawasan tambang batubara PT. Mifa Bersaudara	52
Gambar 5.4 Upaya pemenuhan human security masyarakat desa Peunaga Cut Ujong	54
Gambar 5.5 Upaya pemerintah dalam mengawasi perusahaan tambang di Aceh Barat (Liputan6.com, 2022)	54
Gambar 5.6 PT. Mifa Bersaudara gelar pengobatan gratis (Agency, n.d.)	56
Gambar 5.7 Beasiswa PT.Mifa bersaudara 2019 dan Beasiswa bhakti Mifa untuk Aceh	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi
- Lampiran 3. SK pembimbing
- Lampiran 4. Surat permohonan penelitian
- Lampiran 5. Surat izin penelitian dari Desa Peunaga Cut Ujong
- Lampiran 6. Biodata Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini mengupas tentang fenomena pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara yang ditinjau dari aspek *human security* di kabupaten Aceh Barat, pencemaran lingkungan adalah dimana suatu zat yang telah diproses oleh alam dengan di fokuskan sedemikian rupa, sehingga mengakibatkan perubahan lingkungan yang tidak stabil (Aziz & Huda, 2020). Pencemaran lingkungan juga suatu masalah yang selalu meresahkan masyarakat terutama apabila lokasi pencemaran lingkungan itu dekat dengan pemukiman masyarakat seperti limbah batu bara (Widiyanto et al., 2015). Pencemaran lingkungan selalu menjadi permasalahan sejak lama di Indonesia, tetapi permasalahan tentang pencemaran lingkungan ini tidak pernah terselesaikan oleh pemerintah ataupun masyarakat, baik pencemaran udara, pencemaran limbah, maupun pencemaran tanah (Ismiyati et al., 2014b; Ramadhani, 2021).

Pada umumnya penelitian ini membahas tentang pencemaran lingkungan meliputi definisi pencemaran yaitu pelaku subjek sangat berpengaruh dalam pengawasan pencemaran lingkungan dan melainkan tolak ukur dalam menjaga mencemaran lingkungan disekitar tambang batu bara yang berdampak pada masyarakat (Aziz & Huda, 2020; Ismiyati et al., 2014b; Ramadhani, 2021; Widiyanto et al., 2015). Namun ada pula yang melihat pengelolaan adalah hal yang penting dalam pencegahan pencemaran lingkungan karena pengelolaan ialah upaya untuk memandirikan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan

kesehatan lingkungan, jika pengelolaan di lakukan dengan baik maka akan meningkatkan peran lembaga- lembaga yang terkait dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas (Azteria & Gani, 2020; Gusmarti et al., 2020; Linggotu et al., 2016; Subekti, 2012).

Selain itu pencegahan dan peraturan penanganan pencemaran lingkungan yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan pengelolaan limbah yang baik dan benar. Pada dasarnya tata kelola pengelolaan limbah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 59 tentang manajemen tata kelola limbah bahan berbahaya dan beracun (Mantik, 2016; Pratama, 2020; Ratna Anjarsari & Rochmani, 2020; Setiady, 2017). Serta dampak yang di timbulkan oleh pencemaran lingkungan dengan rusaknya kualitas air, udara, dan tanah sangat berdampak buruk pada ekosistem dan kesehatan masyarakat disekitar kawasan tambang batu bara, dan pengendalian dampak pencemaran lingkungan ada tiga aspek penting, yaitu pencegahan, penanggulangan, serta pemulihan (Adack, 2013; Puspitasari, 2009; Rosmidah Hasibuan, Spd, 2016).

UNDP (United Nations Development Programme) membagi jenis keamanan manusia menjadi tujuh kategori, yaitu keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan personal, keamanan komunitas, dan keamanan politik. Salah satu masalah utama dari tujuh kategori human security ialah permasalahan terhadap aspek keamanan lingkungan, karena kesadaran manusia terhadap masalah lingkungan kurang padahal pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat serta industrilisasi turut menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan dikawasan tambang batu bara. Penelitian ini menggunakan konsep *Human Security* tentang keamanan

lingkungan yang memicu kondisi tanah, air, dan udara yang menjadikan tempat ternyaman untuk manusia tinggal. Jika integritas dari tiga hal itu tidak tercemar atau terpengaruh maka manusia yang tinggal di muka bumi ini tidak ada kendala karena tiga elemen yang mereka perlukan terpenuhi.

Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di pesisir barat Provinsi Aceh, yang membentang dari Barat ke Timur mulai dari kaki gunung gurute perbatasan dengan Aceh Besar (Banda Aceh). Aceh Barat termasuk salah satu wilayah yang memiliki kekayaan hasil alam baik dari segi hasil laut maupun tambang. Sedangkan Desa Peunaga Cut Ujong adalah salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, dengan luas wilayah kurang lebih 2000 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 1.456 jiwa di tahun 2021.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat karena Aceh Barat memiliki tambang batu bara terbesar di wilayah Barat Selatan yaitu PT. Mifa Bersaudara. PT Mifa ini juga memiliki kerja sama dengan PT lain di dalamnya yaitu, PT. CK, PT. Hidjrian Grub Bersama (HGB), PT. BJB (Bale Jaya Bersama), Pt. Geoservices, PT. Bara muda (BM), dan PT. Jaya Baru Bersama (JBB). Desa Peunaga Cut Ujong menjadi lokasi penelitian karena desa ini merupakan lokasi PT.Mifa atau menjadi ring satu dari perusahaan tersebut. Adapun penulis ingin mengetahui sejauh mana fenomena pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh tambang batu bara terhadap masyarakat di sekitar kawasan tambang batu bara, serta solusi yang dapat mencegah pencemaran lingkungan tersebut terjadi.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), mengatakan bahwa aktivitas pertambangan memiliki dua sisi yang berlawanan yaitu sumber kemakmuran bagi masyarakat sekaligus merusak lingkungan yang sangat berpotensi, adapun sisi negatif dan positif yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan ialah meningkatkan devisa negara dalam pendapatan daerah serta banyak menampung tenaga kerja, sedangkan dampak negatif dari pertambangan tersebut ialah kerusakan bumi, limbah pembuangan, polusi udara, dan turunnya permukaan bumi di akibatkan oleh pasak bumi yang di lakukan oleh pertambangan batu bara. Di bawah ini adalah gambar dari pencemaran lingkungan yang di sebabkan oleh tambang batu bara.



(Kompas.com dan purnamanews.com)
Gambar 1.1 Kondisi pencemaran Lingkungan

Berdasarkan gambar 1.1 terdapat dua gambar yang berbeda, gambar pertama menunjukkan bahwa debu batu bara sudah sangat membuat masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong resah karena debu batu bara tersebut sudah sampai ke rumah masyarakat, dan gambar kedua menunjukkan pencemaran lingkungan akibat batu dari batu bara sudah mencemari pantai di Desa Peunaga Cut Ujong.

Berdasarkan dari observasi awal di Desa Peunaga Cut Ujong, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Dari 5 masyarakat yang telah di wawancarai terdapat 4 orang yang mengalami keluhan terhadap pencemaran lingkungan

debu yang diakibatkan oleh aktivitas PT. Mifa Bersaudara. Hal ini ditandai dengan kondisi banyaknya debu yang menempel di daun-daunan, jendela rumah serta di depan rumah masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong.

Berdasarkan data yang penulis temukan dilapangan setelah proses observasi dilaksanakan, terdapat 1 kasus penyakit yang ditimbulkan oleh debu yang di akibatkan oleh aktivitas PT. Mifa Bersaudara yaitu penyakit Batuk. Dimana data yang penulis dapatkan besumber dari Pukesmas Meureubo, yakni data yang didapatkan dan dihimpun dalam kurun waktu selama 2 tahun yaitu dari tahun 2020-2021.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang fenomena pencemaran lingkungan yang ada di sekitar kawasan tambang batu bara dengan mengangkat judul : **Fenomena Pencemaran Lingkungan Di Kawasan Tambang Batu Bara terhadap aspek human security di Desa Peunaga Cut Ujong kabupaten Aceh Barat.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana cara mencegah fenomena pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara terhadap aspek *human security* di Desa Peunaga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencegah pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara di Desa Peunga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan solusi kepada masyarakat di sekitar kawasan tambang batu bara terhadap fenomena pencemaran lingkungan di kabupaten Aceh Barat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar kawasan tambang batu bara, serta untuk membantu masyarakat dalam mencegah fenomena pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara kabupaten Aceh Barat.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas terkait alur penelitian ini, maka penulis jabarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu sebagai referensi, landasan teori serta konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, instrumen penelitian, teknik analisis data serta uji kredibilitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapat dari data yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi serta jawaban tertulis dari informen berdasarkan hasil wawancara.

BAB V : Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait fenomena pencemaran lingkungan merupakan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian serupa yang telah mengupas tentang pencemaran lingkungan namun mengupas dari perspektif yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan diantaranya yang membahas tentang peran dari dinas lingkungan hidup kota Cilegon dalam mengawasi limbah di lingkungan industri (Aziz & Huda, 2020). Hasil penelitian terkait judul diatas untuk mengetahui cara atau peran dari dinas lingkungan hidup kota cilegon dalam pengawasan lingkungan yang di sebabkan oleh limbah industry, penelitian yang membahas tentang pencegahan dan solusi terhadap timbulnya pencemaran (Ratna Anjarsari & Rochmani, 2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, angkah pencegahan dan perumusan solusi dalam mengatasi pencemaran lingkungan melalui perencanaan proses produktif yang efisien.

Selanjutnya, penelitian lain adalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan limbah yang dilakukan oleh Pt. Medco di Kabupaten Aceh Timur (Ramadhani, 2021). Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengupas peran pemerintah dalam menangani pencemaran lingkungan melalui pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris berdasarkan data primer yang di peroleh dari lapangan.. Selanjutnya penelitian serupa yang menyoroti pemanfaatan limbah sampah rumah tangga di lingkungan perumahan (Gusmarti et al., 2020), dari penelitian ini ialah untuk memandirikan masyarakat dalam

menyelesaikan permasalahan kesehatan lingkungan yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan segala fenomena yang terjadi sesuai dengan topik penelitian.

Pengelolaan limbah minyak pelumas strategi pengendalian pencemaran lingkungan (Azteria & Gani, 2020), dan penelitian tentang pencemaran udara yang diakibatkan oleh gas buang kendaraan bermotor (Ismiyati et al., 2014b). Kemudian penulis merujuk penelitian tentang penegakan hukum terhadap pencemaran lingkungan limbah industri di perairan Karawang, Jawa Barat (Pratama, 2020). Penulis juga merujuk penelitian tentang dampak yang ditimbulkan dari pencemaran limbah pabrik tahu (Adack, 2013), selain itu penulis juga merujuk tentang pengelolaan limbah kotoran ternak sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup di kota Kotamobagu (Linggotu et al., 2016), dan penelitian yang membahas tentang analisis dampak limbah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup (Rosmidah Hasibuan, Spd, 2016).

Terakhir penulis juga merujuk tentang pengendalian dampak limbah bahan berbahaya dan beracun (Lb3) dalam pencemaran lingkungan hidup (Mantik, 2016), serta penulis juga merujuk tentang polusi tanah akibat limbah industri dan limbah rumah tangga (Widiyanto et al., 2015), selanjutnya penulis juga merujuk tentang pencegahan pencemaran air sungai Citarum akibat limbah industri (Setiady, 2017), dan penulis merujuk tentang dampak pencemaran air terhadap kesehatan lingkungan dalam perspektif hukum lingkungan (Puspitasari, 2009).

Sedangkan dalam penelitian ini penulis merujuk untuk mencegah pencemaran lingkungan yang ada di kawasan tambang batu bara dalam aspek human security, dan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif.

Meskipun penelitian tentang pencemaran lingkungan telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini penulis tetap menghadirkan perbedaan. Perbedaan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada fokus dan lokus penelitian. Jika penelitian yang telah dilakukan penelitian yang berfokus pada pencemaran, pengelolaan, pencegahan, dampak, dan peraturan hukum seperti yang penulis sampaikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada aspek human security terhadap pencemaran lingkungan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji pencemaran lingkungan dari aspek human security terhadap pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara di Desa Peunaga Cut Ujong sehingga menjadikan penelitian ini menarik untuk dikaji dikarenakan kebaharuan gagasan yang diteliti.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pencemaran Lingkungan

2.2.1.1. Pengertian Pencemaran Lingkungan

Pencemaran adalah perubahan lingkungan yang terjadi tidak sesuai dengan seharusnya yang meliputi aspek lingkungan air, lingkungan udara, lingkungan tanah, yang mengakibatkan kerusakan ekosistem baik diakibatkan oleh perubahan iklim ataupun perbuatan manusia yang kesemuanya harus diperhatikan oleh seluruh elemen masyarakat termasuk pemerintah.

Sedangkan Pasal 53 ayat (2) menyatakan bahwa, upaya mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dapat dilakukan melalui penyampaian informasi serta peringatan kepada masyarakat pelaku pencemaran, pengisolasian pencemaran atau kernusakan lingkungan, penghentian sumber pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, atau dengan cara lain yang dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (Ramadhani, 2021).

Isu pencemaran lingkungan sering kali memicu keresahan masyarakat, khususnya jika lokasi pemukiman warga dekat dengan lokasi peternakan pemukiman. Namun seharusnya, dampak dari pencemaran demikian seharusnya dapat diantisipasi dengan tatakelola manajemen limbah yang baik. Sebagai bentuk upaya antisipasi keresahan warga terkait pencemaran limbah, Pemerintah Daerah dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai pimpinan daerah melalui aktivitas pengawasan, pembinaan dan penertiban setiap usaha yang berpotensi menghasilkan limbah (Linggotu et al., 2016). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 menjelaskan pencemaran merupakan masuk atau dimasukkannya makhluk terpadu yang dilakukan guna menjalankan fungsi lingkungan hidup sebagai langkah mencegah terjadinya pencemaran yang disusun secara sistematis mulai dari perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian (Anjarsari & Rochmani, 2020).

2.2.1.2. Macam- Macam Pencemaran Lingkungan

Ada tiga macam pencemaran lingkungan yaitu:

- a) Pencemaran Udara

Pencemaran udara merupakan suatu kondisi berkurangnya intensitas kualitas udara yang baik yang diakibatkan meningkatnya jumlah gas berbahaya dengan kandungan karbon monoksida/CO.

b) Pencemaran Air

Pencemaran air sering kali terjadi ketika pembuangan limbah baik industri, pertanian, atau rumah tangga masuk ke dalam air sungai, danau, laut dan sejenisnya.

c) Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah disebabkan oleh banyak hal, misalnya sampah anorganik yang tidak hancur dan terkubur didalam tanah hingga zat kimia yang masuk ke dalam tanah. Selain itu, pencemaran tanah juga dipicu oleh penggunaan deterjen dan pupuk kimia yang berlebihan.

2.2.1.3. Dampak Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan yang terjadi di lingkungan manusia tentu saja berimbas pada kerugian kehidupan manusia di sekitar. Adapun diantara beberapa dampak yang muncul akibat pencemaran lingkungan adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan karbon monoksida

Tingginya polusi udara bisa menyebabkan meningkatnya karbon monoksida di udara. Zat kimia ini sangat berbahaya terutama bagi kesehatan manusia, jika tubuh sering menghirup karbon monoksida bisa mengalami gangguan pernapasan.

b) Merusak kondisi perairan

Pencemaran lingkungan yang terjadi di wilayah perairan bisa menyebabkan rusaknya ekosistem di dalam air. Selain itu, air yang ada di tempat tersebut juga menjadi tidak bersih bahkan bisa beracun.

c) Kerusakan tanah

Pencemaran juga bisa menyebabkan kerusakan struktur dan kandungan unsur hara dalam tanah. Akibatnya tanah tak mampu menjalankan fungsinya sebagai media tanam secara maksimal yang tentu berimbas pada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

2.2.1.4. Cara Mengatasi Pencemaran Lingkungan

Berikut beberapa cara mengatasi pencemaran lingkungan yang efektif yaitu:

a) Menggunakan peraturan

Peraturan tertulis ternyata memiliki peran yang cukup besar untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Pemerintah melalui dinas terkait bisa membuat regulasi yang berkaitan tentang pelestarian lingkungan. Bukan hanya aturan saja namun pemerintah juga harus bersikap tegas dalam mengusut warga negara yang melakukan pelanggaran dan mengancam kelestarian lingkungan.

b) Mengatasi dengan teknologi

Saat ini teknologi semakin canggih, salah satu pemanfaatan dari teknologi yakni untuk mengatasi pencemaran lingkungan, misal dengan cara membuat alat untuk mengolah sampah menjadi produk yang lebih ekonomis.

c) Edukasi

Mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan ternyata bisa menjadi salah satu upaya mengatasi pencemaran lingkungan. Seperti memberikan arahan kepada masyarakat tentang pencemaran lingkungan dan efek yang ditimbulkan dari pencemaran tersebut.

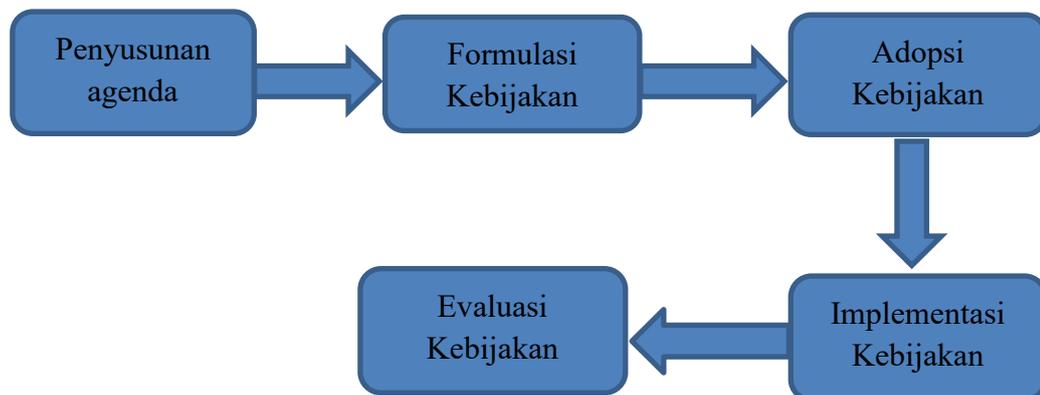
2.2.2. Kebijakan

2.2.2.1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan adalah wenang yang dilahirkan pemangku kebijakan dalam rangka menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pengayom masyarakat. Kebijakan pemerintah yang lahir dalam rangka menata dan mengatur masyarakat di wilayahnya merupakan kebijakan yang harus diorientasikan pada kepentingan masyarakat (Mustari, 2015)

2.2.2.2. Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Tahap- Tahap atau siklus kebijakan publik menurut (Mustari, 2015) adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2.2 : Tahap-Tahap Kebijakan publik

a) Tahap Formulasi Kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk

kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

b) Tahap Adopsi Kebijakan

Dari banyaknya alternatif solusi kebijakan yang ditawarkan oleh pemangku kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternatif tersebut diadopsi melalui dukungan mayoritas legislatif, tujuan legitimasi dengan tujuan untuk memberikan otorisasi pada proses dasar dalam pemerintahan.

c) Tahap Implementasi Kebijakan

Suatu program kebijakan hanya menjadi catatan kosong saja jika program tersebut tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Dengan semikian, keputusan program kebijakan yang sudah diambil sebagai alternatif pemecahan masalah yang harus diimplementasikan oleh badan-badan administrasi atau seluruh stake holder yang berkaitan. Pada tahap pelaksanaannya, sering muncul berbagai kepentingan di kalangan elit yang saling bersaing. Idealnya sebuah kebijakan, proses implementasi program kebijakan selain mendapatkan dukungan para pelaksana (*implementors*) namun juga sering kita temui penolakan atas kebijakan yang diusulkan.

d) Tahap Evaluasi Kebijakan

Tahap selanjutnya yang tak kalah penting adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, kebijakan yang telah dilaksanakan mendapat penilaian untuk dilihat sejauh mana tingkat efektivitas program kebijakan yang telah dirumuskan dan dijalankan tersebut. Untuk mencapai tingkat keberhasilan suatu program, maka proses evaluasi harus berdasarkan ukuran atau

kriteria yang menjadi patokan dasar dalam menilai suatu kebijakan sehingga dapat berdampak pada masyarakat luas.

2.2.2.3. Ciri-ciri Kebijakan Publik

Ciri-ciri kebijakan publik sebagaimana yang terdapat dalam Wahab (2002) yang dikutip oleh (Mustari, 2015) sebagai berikut:

- a) Kebijakan publik merupakan tindakan yang diarahkan pada tujuan dari pada perilaku yang sengaja dirancang untuk tujuan tertentu dan bukan suatu kebetulan.
- b) Pada hakikatnya, kebijakan publik terdiri atas segala tindakan yang memiliki hubungan serta memiliki pola yang diarahkan untuk tujuan tertentu sebagai salah satu tugas pejabat pemerintah secara keseluruhan.
- c) Kebijakan memiliki keterkaitan dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah pada bidang tertentu yang masuk dalam arti setiap kebijakan pemerintah yang telah dirumuskan harus dibarengi dengan tindakan yang konkrit.
- d) Kebijakan publik positif dan negatif. Bentuk positif maksudnya adalah kebijakan yang mencakup beberapa aspek tindakan pemerintah untuk mempengaruhi sebuah masalah tertentu. Sedangkan kebijakan negatif merupakan kebijakan yang di dalamnya meliputi keputusan-keputusan pejabat pemerintah yang telah dirumuskan dengan tujuan agar pejabat terkait tidak menjalankan dan mengatasi masalah yang seharusnya menjadi tugas dan tanggungjawab mereka.

2.2.3. Human Security

2.2.3.1. Konsep *Human Security*

Human security (keamanan manusia) merupakan konsep baru yang dirumuskan untuk memahami kerentanan global secara keseluruhan. Konsep human security yang dirumuskan berharap terbebasnya manusia dari segala ancaman yang menjadi sorotan utama. Berdasarkan pembahasan yang telah dianalisa, terbukti yang ditimbulkan oleh pencemaran disekitar tambang batu bara ada 2 sektor yang paling berdampak, yaitu kesehatan dan pencemaran lingkungan, pencemaran lingkungan dari tambang batu bara menimbulkan faktor ketidakamanan (insecurity) terhadap manusia (human) (Widiyani, 2020). Kemudian pencemaran lingkungan disebabkan oleh ekstraksi sumber daya akan mengesampingkan faktor-faktor lain demi pertumbuhan ekonomi, sumber daya dan pencemaran lingkungan memiliki efek yang signifikan pada pembangunan ekonomi jangka panjang. Khusus pada kota berbasis sumber daya, pencemaran lingkungan adalah sumber utama dari kutukan sumber daya (Sun et al., 2021).

Berdasarkan konsep *human security*, dampak kerusakan lingkungan yang sudah terjadi ataupun belum dinilai akan memicu konflik baik disengaja ataupun tidak yang menimbulkan masyarakat sekitar tidak memperoleh hak yang seharusnya didapatkan. Di negara-negara berkembang, kerusakan lingkungan yang dibiarkan akan berdampak pada efek sosial yang pada akhirnya dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti: pertentangan, persengketaan, benturan antara kelompok sipil dan permasalahan-permasalahan lainnya.

2.2.4. Kebijakan yang Berpihak pada *Human Security*

Aspek *human security* terhadap keamanan lingkungan merupakan kondisi ketika negara atau wilayah daerah tertentu mampu mengambil langkah efektif guna menciptakan kestabilan ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu prinsip

human security juga berperan sebagai instrumen yang digunakan untuk memastikan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki melalui penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan secara terus menerus. Keamanan lingkungan merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat dan menganalisis keterkaitan antara lingkungan dengan kestabilan politik, ekonomi dan sosial sebagai dampak lingkungan (*environmentally induced conflict*) (Martanto, 2009).

Kebijakan human security yang baik seharusnya dapat menjamin manusia yang hidup di dalamnya untuk mendapatkan kenyamanan tanpa perlu khawatir terhadap ancaman yang berpotensi menindas mereka. Kebijakan pemerintah dalam menangani masalah lingkungan harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan tindakan yang lebih serius terhadap kesehatan dan keselamatan hidup masyarakat, serta menjamin hak-hak hidup bagi warga negara. Kegiatan pertambangan batu bara juga dapat mempengaruhi lingkungan hidup masyarakat di sekitar pertambangan, karena disebabkan oleh limbah industri dan polusi yang di timbulkan akibat pertambangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka aspek penting yang tak dapat ditinggalkan adalah ketersediaan kesempatan politik sehat yang memungkinkan masyarakat untuk dapat merubah keadaan mereka sehingga kekerasan politik dapat teratasi. Konflik tidak hanya seputar kekerasan fisik saja. Namun juga bisa dengan perbedaan-perbedaan pendapat atau sudut pandang dengan masing-masing komitmen untuk menyelesaikan suatu perbedaan menurut caranya masing-masing. Pada dasarnya munculnya konflik di lingkungan masyarakat dikaitkan tidak sinkronnya harapan masyarakat dengan kebijakan

perusahaan dan pemerintah dalam memenuhi aspek keamanan warga yang tinggal di kawasan industri.

2.2.5. Indikator *Human Security* Pada Pencemaran Lingkungan

a) Kesehatan masyarakat

Aspek kesehatan masyarakat merupakan komponen penting yang harus dipenuhi oleh seluruh elemen. Upaya pemenuhan aspek kesehatan dapat dilakukan dengan peningkatan SDM tenaga kesehatan serta pemenuhan lingkungan hidup yang sehat. Komunitas serta populasi mendorong efektivitas perubahan pola hidup masyarakat menjadi faktor utama yang harus dilakukan guna meningkatkan kesehatan masyarakat.

b) Air bersih

Salah satu jenis sumber daya yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang berkualitas memenuhi syarat kesehatan yang dapat diminum, jika air tercemar maka kualitas air dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

c) Polusi udara

Dalam KBBI polusi adalah pengotoran atau pencemaran sesuatu zat, energi, atau komponen lain di dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan.

d) Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari tanpa adanya gangguan dari segi apapun baik papan, sandang, dan pangan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus (case study). Metode penelitian ini digunakan untuk menumpulkan dan menganalisa data yang berkaitan dengan penelitian yang sesuai. Permasalahan-permasalahan yang sering kali diangkat biasanya seputar kesulitan, hambatan dan penyimpangan yang terjadi. (Ahyar, 2020).

Penelitian kualitatif ini dipilih karena konteks permasalahan yang terjadi dengan hasil penelitian yang akan diperoleh memiliki tingkat kecocokan yang tinggi. Penulis ingin melihat secara mendalam mengenai pandangan fenomena tersebut dengan sifat yang realitas, hubungan penelitian dengan yang diteliti, serta peranan nilai dalam penelitian. Studi kasus yang diarahkan pada kajian kondisi lingkungan, kegiatan perusahaan, serta perkembangan faktor-faktor penunjang kondisi lingkungan dan masyarakat (Ahyar, 2020).

3.2. Sumber Data

Menurut (Ahyar, 2020) sumber data terdiri dari dua bagian diantaranya :

a) **Dara Primer**

Data primer merupakan sumber bahan atau dokumen yang ditemukan oleh orang berdasarkan hasil wawancara, observasi dilapangan. Termasuk sumber primer seperti, buku harian, notulet rapat, dan sebagainya yang berasal “dari tangan pertama”.

b) Data Sekunder

Data sekunder data yang mendukung data pokok yang berfungsi sebagai pelengkap dalam analisis hasil data penelitian. Data yang didapat melalui pihak kedua, ketiga, dan seterusnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling strategis dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan proses pengumpulan dan analisis data dilakukan pada tahap ini. Diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan dari masing-masing teknik pengumpulan data yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung segala aktivitas dalam kajian penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

b) Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan dengan maksud mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat digunakan dalam penelitian.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data catatan-catatan yang berbentuk dokumen, gambar, file-file pendukung yang dimiliki seseorang untuk menunjang data penelitian.

3.4. Teknik Penentuan Narasumber

Penentuan narasumber ditentukan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik mmenentukan *informan* atau narasumber dengan tujuan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan teknik tersebut, maka yang menjadi narasumber dari penelitian adalah:

Tabel 3.4 Narasumber Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Dinas Lingkungan Hidup	1 Orang
2.	Karyawan PT. MIFA	1 Orang
3.	Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong	4 Orang

3.5. Instrumen Penelitian

Pada tahapan penentuan kualitas hasil penelitian, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal penting yang menunjang tingkat validitas data yang diperoleh. Dalam pnelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian seputar validitas dan realibilitas instrumen serta kualitas pengumpulnm data yang berhubungan dengan ketepatan tahapan dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang lolos uji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang akurat apabila instrumen pengumpulan data tidak dijalankan secara akurat dan tepat (Ahyar, 2020).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses menyederhanakan data dalam bentuk sederhana sehingga dapat mudah dipahami dan dilakukan secara kontinu sehingga menghasilkan data yang benar-benar valid.

Adapun secara skematik ada 4 tahapan dalam analisis data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Sedangkan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran penelitian yang ditemukan oleh peneliti.

b) Reduksi Data

Reduksi Data reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan". Sehingga dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus oleh penulis selama di lapangan.

c) Penyajian Data

Di dalam penulisan ini, data yang diperoleh dari informasi yang berupa kata-kata, ataupun data yang bersumber dari hasil observasi maupun dokumentasi yang sesuai dengan fokus penulisan disajikan secara

sistematis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penulisan.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penulisan dilapangan.

3.7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menurut Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: Kredibilitas (*credibility*), Pengalihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependence*), dan Kepastian (*certainty*).

a) Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data ialah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik: teknik triangulasi, pengecekan anggota, dan pengecekan kecakupan referensi.

b) Pengalihan (*transferability*)

c) *Trasferability* adalah langkah validasi yang dilakukan untuk menemukan derajat keepatan terhadap hasil penulisan. Keteralihan adalah cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data empiris sesuai dengan konteks penelian yang berupa penyediaan data deskriptif yang dibutuhkan.

d) Ketergantungan (*dependence*)

Kebergantungan data merupakan data yang telah diperoleh sebelumnya memiliki kesamaan dengan data kemudian. Untuk memperoleh kebergantungan (*defendability*), data yang berkenaan dengan kajian penelitian perlu dilakukan pengecekan ulang baik dimulai dari pengumpulan data, analisis data serta penyajian data.

e) Kepastian (*certainty*)

Confirmability merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan penulis guna menguji tingkat keabsahan penulisan. Uji kepastian ini menitikberatkan pada tingkat objektivitas penulisan. Sebuah penulisan dapat dikatakan objektif apabila hasil dari penulisan seirama dengan kesepakatan orang banyak.

3.8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Peunaga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat. Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini kurang lebih akan menghabiskan waktu selama 6 bulan.

Tabel 3.8
Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		11	1	3	4	5	6
Tahap I							
1.	Persiapan Penelitian						
2.	Observasi Awal						
3.	Pembuatan Proposal						
4.	Konsultan						
5.	Perbaikan						
6.	Seminar Proposal						
7.	Perbaikan						
Tahap II							
8.	Penelitian Dilapangan						
9.	Pengelolaan Data						
10.	Analisis Data						
Tahap III							
11.	Penulisan Hasil Penelitian						
12.	Konsultan						
13.	Seminar Hasil						
14.	Perbaikan						
Tahap IV							
15.	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat merupakan lokasi penelitian yang dilakukan penulis. Maka sehubungan dengan penelitian ini yang perlu diketahui oleh peneliti berupa kondisi geografis, demografis, serta jenis pekerjaan masyarakat di Desa Peunaga Cut Ujong.

Keadaan Geografis

Adapun batas-batas wilayah Desa Peunaga Cut Ujong sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Batas dengan Desa Ujong Tanoh Darat dan Buloh
- b) Sebelah Timur : Batas dengan Desa Suwak Puntong
- c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia
- d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Gunong Kleng

4.1.1. Letak, Kondisi dan Penggunaan Lahan

Desa Peunaga Cut Ujong terletak pada bagian pesisir barat dari Kabupaten Aceh Barat. Secara topografi Desa Peunaga Cut Ujong termasuk dalam kategori dataran rendah dan ketinggian 5 Meter dari permukaan laut (MDPL). Secara geologi Desa Peunaga Cut Ujong memiliki tanah berupa tanah keras. Kondisi ini membuat tanah di Desa Peunaga Cut Ujong mudah untuk bercocok tanam dan sebagian warga di desa ini berprofesi sebagai petani.

Pemanfaatan lahan atau penggunaan lahan di Desa Peunaga Cut Ujong pada umumnya digunakan untuk keperluan area perkampungan dan pemukiman penduduk, area perkebunan, sawah, ladang tegalan, area semak belukar dan hutan.

Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Aceh Barat wilayah Desa Peunaga Cut Ujong adalah lebih kurang 2000 Ha yang terdiri dari:

- A. Tanah Kebun :
 - a) Kebun sawit : 136,6 Ha
 - b) Kebun karet : 136,6 Ha
 - c) Kebun kelapa : 136,6 Ha
- B. Tanah bukan Sawah : 465 Ha
 - a) Perkarangan/bangunan : 135Ha
 - b) Tegalan : 5 Ha
 - c) Jalan, dll : 95 Ha

4.1.2. Keadaan Demografis

Data jumlah penduduk Desa Peunaga Cut Ujong berjumlah 1.456 yang terdiri atas laki-laki 719 dan Perempuan 737 jiwa, secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam table berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Peunaga Cut Ujong Tahun 2021

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Pemuda	143	156	299
2	Dusun Keutapang	51	60	111
3	Dusun Mifthahussalam	135	159	294
4	Dusun Pertanian	390	362	752
Jumlah		719	737	1.456

Sumber : Sekretariat Desa Peunaga Cut Ujong, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di tahun 2021 masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong mayoritas perempuan yaitu sebanyak 737 orang serta dusun terbanyak perempuan ada di dusun pertanian tercatat sebanyak 362 orang dan peningkatan penduduk terus meningkat setiap tahunnya seperti yang dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Peunaga Cut Ujong

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2016	584	569	1.113
2017	699	630	1.329
2018	735	661	1.396
2019	760	694	1.454
2020	711	674	1.385

Sumber : Sekretariat Desa Peunaga Cut Ujong, 2021

Kondisi selain di sebabkan oleh angka kelahiran dan kematian juga diakibatkan oleh perpindahan penduduk karena alasan pernikahan. Dan perkembangan jumlah penduduk meningkat ditahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020.

4.1.3. Jenis Pekerjaan (Ekonomi)

Mata pencaharian masyarakat di Desa Peunaga Cut Ujong bergerak di berbagai macam sektor, sebagaimana yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Menurut Bidang Usaha Tahun 2021

No	Usaha	Jumlah Penduduk
1	Petanian, pemburuan dan kehutanan	90
2	Pertambangan dan pengalihan	53
3	Listrik, gas dan air	3
4	Bangunan dan kontruksi	45
5	Perdagangan dan hotel	30
6	Angkutan dan komunikasi	8
7	Lembaga keuangan	2
8	Jasa-jasa lainnya	124
	Jumlah	355

Sumber : Buku Catatan Penduduk di Sekretariat Desa Peunaga Cut Ujong, 2021

Kondisi ini menunjukkan jika mayoritas pekerjaan penduduk adalah sebagai petani, pemburuan dan kehutanan, pertambangan dan pengalihan, bangunan dan kontruksi perdagangan dan hotel, dan jasa-jasa lainnya.

Jumlah pencari kerja di Desa Peunaga Cut Ujong menurut kelompok umur sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan lapangan yang tersedia pada tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.4
Jumlah Pencari Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

No	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	15-19	65	40	105
2	20-29	67	41	108
3	30-44	49	40	89
4	45-54	35	15	50
	Total	216	136	352

Sumber : Sekretariat Desa Peunaga Cut Ujong, 2021

Berdasarkan tabel diatas, kelompok umur pencari kerja terbanyak yaitu pada umur 20-29 tahun sebanyak 108 orang. Kondisi ini menunjukkan jika mayoritas pencari kerja berada di usia produktif.

4.1.4. PT. Mifa Bersaudara

PT. Mifa Bersaudara adalah sebuah anak perusahaan dari PT. Media Djaya Bersama (MDB) yang beroperasi di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. PT. Mifa merupakan Perusahaan yang berkegiatan di bidang pertambangan dan penjualan batubara. PT.Mifa Bersaudara merupakan perusahaan terbatas yang didirikan mengikuti hukum di Negara Indonesia yang beralamat di Desa Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Visi dan Misi dari PT. Mifa Bersaudara sebagai berikut :

A. Visi

Menjadikan produsen batu bara sub-bituminous kelas dunia dan mitra yang terpercaya dalam mewujudkan pertumbuhan wilayah yang berkesenambungan.

B. Misi

- a) Secara terus menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi rakyat indonesia.
- b) Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.
- c) Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.
- d) Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

PT. Mifa Bersaudara dengan luas wilayah konsensi seluas 3.134 Ha (hektar) di wilayah Kabupaten Aceh Barat dengan infrastruktur sebagai berikut :

Kapasitas pelabuhan ada dua yaitu :

- a) Pelabuhan Meulaboh : 2.500 ton/hari
- b) Pelabuhan Peunaga Cut Ujong : 4.500 ton/ jam.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kondisi umum kesehatan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku serta pelayanan kesehatan. Komunitas serta populasi mendorong efektivitas perubahan perilaku masyarakat menjadi kunci penting untuk perbaikan kualitas kesehatan masyarakat.

Dari hasil penelitian penulis menemukan terdapat dua pendapat berbeda tentang aspek kesehatan masyarakat dikawasan tambang batu bara. Pendapat pertama mengatakan bahwa tambang batu bara mengancam kesehatan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Yusnadi, selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong, yaitu: “keluhan saya ada seperti batuk, dan demam biasanya saya berobat kerumah sakit dan saya juga tidak melapor terkait kondisi saya baik ke pihak Desa atau Dinas,” (4 Maret 2022)

Hal yang senada disampaikan oleh ibu mawar, terkait keluhan kesehatan yang beliau alami, selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong mengatakan bahwa :

“kalau masalah kesehatan saya hanya mengalami batuk dan biasanya saya kepukesmas meureubo untuk berobat, saya juga tidak melapor karena batuk yang saya alami tidak parah dengan minum obat saja sudah membaik batuknya.” (4 Maret 2022)

Dan hal yang sama pula disampaikan oleh M. Hanafi selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong bahwa: “Saya juga mengalami keluhan seperti batuk dan biasanya saya pergi ke klinik atau pukesmas untuk berobat, dan saya tidak melapor terhadap kondisi yang saya alami.” (4 Maret 2022)

Namun ada pendapat positif terkait pertambangan batu bara yang disampaikan oleh Bapak Heri, selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong, yaitu: “Sampai saat ini Alhamdulillah saya tidak ada keluhan atau masalah tentang kesehatan”. (4 Maret 2022)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Mulidin selaku Karyawan PT.Mifa Bersaudara yaitu:

“Tidak ada keluhan masalah kesehatan selama ini bagi saya sendiri selama saya bekerja di PT.Mifa, tetapi kalau bagi orang lain mungkin ada tapi bagi saya sendiri sampai saat ini tidak ada keluhan apa-apa karena setiap orang berbeda-beda ketahanan tubuhnya.” (4 Maret 2022)

Begitu pula yang disampaikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup terkait tentang keluhan kesehatan masyarakat Di Desa Peunaga Cut Ujong yang disampaikan langsung oleh Kabid. Pengendalian dan Tata Lingkungan yaitu ibu Eka mengatakan bahwa:

“Selama ini bukan tidak ada, ada cuma bukan keluhan dari masyarakat itu sendiri dan kebanyakan dari mereka melaporkannya ke media sosial atau media masa bukan kekita (dinas). Dan dari pihak kita jika ada yang melapor kita mintak bukti, mana bukti keluhan akan kesehatan yang mereka alami setelah itu baru kami kelapangan berdasarkan bukti yang diberikan oleh masyarakat setempat.”. (2 Maret 2022).

Berdasarkan dari beberapa pertanyaan diatas, maka jelas bahwa pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara ada beberapa dari masyarakat yang beranggapan negatif dan ada yang beranggapan positif,

tergantung kekebalan tubuh masing-masing dari pihak masyarakat terhadap masalah kesehatan di Desa Peunaga Cut Ujong itu sendiri.

4.2.2. Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu sumber daya yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang berkualitas memenuhi syarat kesehatan yang dapat diminum, jika air tercemar maka kualitas air dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong, tidak ada keluhan yang mereka rasakan terhadap air bersih.

Berikut pernyataan dari M. Hanafi selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong mengatakan bahwa : “Kalau saya tidak ada keluhan terhadap air bersih karena saya melihat air di Desa Peunaga Cut Ujong baik-baik saja, tidak ada perubahan warna atau berbau selama ada PT.Mifa Bersaudara ini”. Adapun dalam hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mulidin selaku Karyawan PT.Mifa, yaitu : “jika membahas masalah air bersih menurut saya tidak ada keluhan, dikarenakan masyarakat juga tidak ada yang mengeluh akan air bersih” (4 Maret 2022). Dalam hal ini ditegaskan oleh Dinas Lingkungan Hidup bahwa tidak ada pencemaran air yang disebabkan oleh PT.Mifa di Desa Peunaga Cut Ujong yang disampaikan langsung oleh Kabid. Pengendalian dan Tata Lingkungan (Ibu Eka), yaitu:

“Balik lagi ya kalau masalah air bersih masyarakat tidak melapor, yang ada kami dapati laporan di tahun 2020 masalah air sungai krung tujuh Desa Ujong Tanah Darat (UTD). Yang katanya sudah berubah warna, setelah kami cek menggunakan lab memang air sungai disitu sebelum ada PT.Mifa airnya berwarna agak pekat karena itu warna dasar air payau, dan warna air setelah ada PT.Mifa hanya berubah sedikit masih dibatas baku mutu”. (2 Maret 2022)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, 3 informan yang lain juga mengatakan hal yang sama juga, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara terhadap air bersih yang ada di Desa Peunaga Cut Ujong berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan.

4.2.3. Polusi Udara

Polusi udara dalam KBBI merupakan pengotoran atau pencemaran sesuatu zat, energi, atau komponen lain di dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapati bahwa ada dua pendapat tentang aspek udara di kawasan tambang batu bara, pendapat pertama mengatakan bahwa masalah polusi udara sangat mengganggu masyarakat karena banyak sekali debu yang berterbangan sehingga masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong mengeluh akan polusi udara tersebut. Berikut yang disampaikan oleh ibu mawar, selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong yaitu:

“Debu batu bara membuat saya tidak nyaman karena setiap hari selalu ada debu yang menempel di teras dan jendela rumah saya setiap pagi, siang dan sore, hal ini sangat membuat saya khawatir akan kesehatan keluarga saya terlebih anak-anak saya.”(4 Maret 2022)

Begitupun juga yang disampaikan oleh M. Hanafi dan Bapak Heri selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong, yaitu: “Masalah debu ini saya sendiri sangat terganggu akan debu dari batu bara dan saat ini debu batu bara dari PT Mifa sudah sampai ke rumah saya. Dan masalah polusi udara mungkin terganggu karena terlalu banyak debu, polusi udara yang memungkinkan yang sudah nampak untuk saat ini, kalau masalah atau keluhan lain belum nampak hanya masalah debu yang sudah ada ”(4 Maret 2022). Adapun Bapak Mulidin selaku dari Karyawan PT.Mifa juga mengatakan bahwa: “Dari pihak perusahaan juga sudah menyediakan 1/2 truk tangki air untuk menyiram jalan untuk mengurangi aktivitas

debu terutama debu yang ada di jalan lintas Desa Peunaga Cut Ujong” (4 Maret 2022).

Namun terdapat pendapat positif yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup, ibu Eka selaku Kabid. Pengendalian dan Tata Lingkungan terkait tentang aspek udara yang penulis dapat berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada karena berdasarkan hasil lab yang diberikan oleh pihak PT.Mifa dan telah kami pelajari dari hasil lab tersebut tidak ada parameter yang melampaui batas baku mutu sebagaimana yang di persyaratkan dalam keputusan menteri lingkungan hidup Nomor 113 Tahun 2003, baik itu pencemaran air, udara dan tanah. Ph pencemaran lingkungan akan diproses atau ditindak lanjuti jika baku mutunya 400 atau lebih, tetapi selama ini setiap 3-6 bulan sekali diberikan hasil lab oleh pihak PT.Mifa dan telah kami pelajari tidak ada hasil lab yang mencapai 400Ph, rata-rata masih dibatas baku mutu dan kita punya buktinya”. (2 Maret 2022)

Berdasarkan hasil dari pertanyaan penelitian diatas, dapat kita pahami bahwa pencemaran lingkungan dari aspek udara hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong saja. Dan memiliki pendapat yang berbeda berdasarkan yang di dapati dilapangan yang disampaikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup bahwasanya, tidak ada dari hasil laboratorium yang menunjukkan bahwa adanya pencemaran lingkungan dari aspek udara yang disebabkan oleh PT.Mifa serta pihak dinasmemiliki bukti yang kuat terhadap apa yang mereka sampaikan kepada penulis saat melakukan wawancara dilapangan.

4.2.4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari tanpa adanya gangguan baik dari segi papan, sandang, dan pangan. Berdasarkan yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan masyarakat mengatakan semenjak ada PT.Mifa keadaan ekonomi

mereka ada mengalami perubahan seperti yang disampaikan oleh Bapak Heri sebagai masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong mengatakan bahwa. “Alhamdulillah semenja ada PT.Mifa Bersaudara ini masalah ekonomi masyarakat di Desa Peunaga Cut Ujong ada peningkatan berbeda dari sebelum adanya PT.Mifa ini”. (4 Maret 2022) Hal senada juga disampaikan oleh M. Hanafi selaku masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong, yaitu: “Bisa kita bilang selama ada PT.Mifa ini ada perubahan ekonomi masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong bisa di bilang sekitar 60-70% meningkat dan hidup masyarakat di Desa ini lebih Sejahtera dari sebelumnya”. (4 Maret 2022)

Hal tersebut juga di benarkan oleh Bapak Mulidin sebagai karyawan PT.Mifa beliau mengatakan bahwa:

“Banyak masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong yang sekarang bekerja di PT.Mifa dan Desa peunaga Cut juga disebut juga dengan ring 1 nya PT.Mifa karena Desa Peunaga Cut Ujong desa yang terdekat dengan perusahaan tersebut, maka sudah jelas keadaan ekonomi masyarakatnya lebih meningkat dikarenakan pihak PT.Mifa memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal tetapi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat”. (4 Maret 2022)

Hal tersebut juga ditegaskan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan hasil wawancara dilapangan, Kabid. Pengendalian dan Tata Lingkungan mengatakan bahwa:

“Benar, setiap tahunnya peningkatan karyawan lokal yang diterima PT.Mifa bukan hanya Desa Peunaga Cut Ujong saja tetapi mencakup keseluruhan (Meulaboh) meningkat setiap tahunnya berdasarkan laporan yang diberikan kepada kami, rata-rata mencapai 68,4% setiap bulannya”. (2 Maret 2022)

Akan tetapi ada yang berpendapat negatif terhadap pertambangan batu bara yang disampaikan oleh ibu Mawar beliau mengatakan tidak ada perubahan dari segi ekonomi baik sebelum atau sesudah adanya PT.Mifa tersebut:

“Masalah ekonomi bagi saya biasa saja tidak ada yang meningkat, karena suami saya tidak bekerja di tambang batu bara (PT.Mifa) hanya sebagai petani biasa sampai sekarang, dan tidak semua dari masyarakat Desa Peunaga Cut bekerja di tambang batu bara sebagian juga berprofesi sebagai petani”. (4 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari segi kesejahteraan masyarakat semenjak berdirinya PT.Mifa ada membawa pengaruh positif bagi masyarakat lokal, yaitu meningkatnya dari segi ekonomi dan sedikit pula yang tidak merasakan dampak positif dari perkembangan PT.Mifa dikarenakan ada beberapa dari masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong masih menjadi petani sampai saat ini. Kemungkinan dikarenakan tidak ada keahlian atau keterbatasan umur untuk bekerja di PT.Mifa berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat dilapangan.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Fenomena Pencemaran Lingkungan Di Kawasan Tambang Batu bara Ditinjau Dari Aspek *Human Security*

Mengenai tentang keamanan manusia atau human security pada era revolusi industri saat ini menjadi topik bahasan yang terus disuarakan. Telah diketahui bersama bahwa perkembangan peradaban khususnya pada aspek industri, selain berdampak positif terhadap kehidupan, ternyata tanpa disadari mengandung banyak sisi negatif (Dondo et al., 2021) yang jarang diketahui oleh banyak orang. Seperti diketahui bahwa WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) menyatakan perkembangan industrial dalam kasus ini adalah tambang batu bara setidaknya memiliki dua dampak yang tak dapat dipisahkan. Ke dua dampak tersebut berupa (1) kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat dan (2) kerusakan lingkungan yang sulit atau bahkan mustahil dikembalikan (Faisal et al., n.d.).

Berdasarkan keresahan tersebut, UNDP (United Nations Development Programme) selaku organisasi internasional bidang pembangunan global di bawah naungan PBB, mensyaratkan setidaknya setiap pembangunan dalam bidang apapun mengikuti prinsip-prinsip yang dirumuskan dalam human security (Buntaran, 2020). Harapannya, dengan adanya panduan yang diterbitkan oleh UNDP tersebut setidaknya kekhawatiran-kekhawatiran terkait dampak yang ditimbulkan dari sebuah pembangunan dalam hal ini industri batu bara dapat diantisipasi sedini mungkin.

Berdasarkan konsep teori tentang human security yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, setidaknya ada tujuh poin topik bahasan penting yang perlu diperhatikan. Diantara tujuh poin tersebut diantaranya: keamanan ekonomi, kemananan lingkungan, keamanan kesehatan, kemanan politik, keamanan personal, keamanan komunitas, dan keamanan pangan (Chotimah, 2017). Namun yang menjadi topik bahasan pada penelitian kali ini dengan mengkontekskan bahasan dengan lokasi penelitian, setidaknya ada tiga bagian human security yang menjadi fokus bahasan berdasarkan hasil data penelitian yang penulis peroleh. Adapun tiga aspek human security tersebut dijabarkan sebagai berikut:

5.1.1. Keamanan Ekonomi

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa dengan adanya pengolahan batu bara yang dikelola oleh PT. Mifa Bersaudara lebih condong pada dampak positif. Dampak positif berupa perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Berdirinya suatu perusahaan tentunya akan dibarengi dengan kebutuhan tenaga karyawan yang dapat bekerja di perusahaan tersebut. Jika ditinjau dari sisi fungsi lembaga perusahaan adalah salah satunya mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang tertuang dalam Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai hasil kesepakatan dari World Summit on Sustainable Development (WSSD) di Johannesburg Afrika Selatan pada tahun 2002 (Rohmawati & Adi, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development) (Santoso & Raharjo, 2021). Peranan CSR dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan good corporate governance, good corporate citizenship dan good business ethics dari sebuah entitas bisnis (Ferdiawan et al., 2020). Sehingga perusahaan tidak cukup hanya memikirkan kepentingan stakeholders (pemilik modal), akan tetapi juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh stakeholders. CSR mengandung nilai etis dan filantropis dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Menurut Suharto dalam Retnaningsih (2015), sebuah perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi, melainkan juga tanggung jawab legal, etis, dan filantropis. Berdasarkan konsep di atas, maka penyelenggaraan CSR haruslah didasarkan pada tujuan untuk membangun sumber daya manusia yang handal, menambah kekayaan atau mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, menjaga hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar, mendukung tata kelola perusahaan yang bersih, dan melestarikan lingkungan. Semua itu perlu dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat (Renyaaan et al., 2019).

Diketahui bersama bahwa tanggung jawab sosial perusahaan secara yuridis telah dipaparkan secara jelas dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis (Zaiful, 2012). Sejah ini, menghadapi dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius memperhatikan

CSR. Dengan kata lain bahwa CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab moral terhadap dalam menjalankan kegiatan komersil di lingkungan masyarakat (Kuvaini et al., 2021).

Menelaah kajian tersebut, PT. Mifa bersaudara dalam rangka menjalankan titah yang diinstruksikan PPB yang tertuang dalam CSR bentuk implementasinya adalah berupa kontribusi kepada masyarakat desa Peunaga Cut Ujong untuk turut berpartisipasi dalam perusahaan tersebut. Melalui data yang diperoleh, banyak warga sekitar yang bergabung/bekerja di PT. Mifa Bersaudara dengan berbagai posisi bidang masing-masing. Diantara posisi pekerjaan yang diterima oleh masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong adalah operator, office boy, sampler, fuelman, helper jety, scurity, administrasi, dan lain-lain.



Gambar 5.1
Karyawan PT Mifa Bersaudara

Melalui gambar 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa beberapa karyawan PT. Mifa Bersaudara tengah mendengarkan arahan pimpinan dan bersiap untuk melaksanakan tugas masing-masing. Diantara tugas dan tanggung jawab karyawan yang terdapat pada gambar adalah seorang operator yang bertugas mengemudi kendaraan berat pengangkut tambang, fuelman dengan tugas mendistribusikan bahan bakar dan mencatat semua konsumsi bahan bakar yang

dihabiskan, serta beberapa asisten perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja setiap karyawan yang bertugas.

Mengupas dampak yang muncul di masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong setidaknya ada dua pendapat yang disampaikan oleh masyarakat. Pendapat pertama berupa adanya pengaruh positif dalam bidang ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya PT. Mifa Bersaudara ini. Alasannya adalah dengan adanya PT. Mifa Bersaudara, pendapatan warga lokal dapat bertambah dengan bekerja menjadi karyawan di perusahaan tersebut. Upah yang diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara berpengaruh terhadap intensitas perputaran ekonomi masyarakat Aceh Barat khususnya warga Desa Peunaga Cut Ujong. Selanjutnya, pendapat ke dua berargumen bahwa adanya PT. Mifa Bersaudara tidak berimbas pada perekonomian warga. Alasannya adalah warga tersebut tidak bekerja di perusahaan itu. Warga yang tidak bekerja di PT. Mifa Bersaudara dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari mengandalkan hasil kebun ataupun laut yang mereka kelola. Dari hasil wawancara penulis menemukan bahwa penyebab sebagian warga tidak bekerja di PT. Mifa Bersaudara tersebut adalah kriteria yang dipersyaratkan oleh perusahaan tidak terpenuhi. Persyaratan tersebut dapat berupa kualifikasi atau keahlian yang dimiliki calon pekerja dan batas usia calon pelamar yang dipersyaratkan.

Desa Peunaga Cut Ujong merupakan sebuah kawasan yang berada di jalur lintas barat selatan provinsi Aceh sumber pendapatan berupa hasil kebun, laut serta berniaga/dagang. Oleh karenanya kebanyakan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada perkebunan yang mereka kelola serta hasil tangkapan laut. Sumber pendapatan inilah yang menjadi tempat bergantung masyarakat sekitar

dalam memutarakan roda perekonomian. Namun permasalahan yang muncul adalah tidak semua warga memiliki pendapatan yang memadai dari tiga sumber utama pendapatan warga. Data statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat Aceh Barat pada tahun 2016 sebesar 20,38%. Seiring berjalannya waktu, tingkat kemiskinan masyarakat Aceh Barat kian menurun. Pada tahun 2020 diketahui angka kemiskinan menjadi 18,34%.

Data angka kemiskinan masyarakat Aceh Barat yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika tersebut jika dikorelasikan dengan sejarah pendirian PT Mifa Bersaudara yang mulai didirikan pada 14 Januari 2002 dan mulai beroperasi produktif dalam komoditi eksor batu bara tahun 2015 secara data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan masyarakat Aceh Barat. Oleh karenanya, secara tidak langsung PT. Mifa Bersaudara berperan penting menjaga human security pada aspek keamanan ekonomi sesuai dengan amanat Corporate Social Responsibility (CSR) yang dititahkan oleh PBB.



Badan Pusat Statistika tersebut jika dikorelasikan dengan sejarah pendirian PT Mifa Bersaudara yang mulai didirikan pada 14 Januari 2002 dan mulai beroperasi produktif dalam komoditi eksor batu bara tahun 2015 secara data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan masyarakat

Aceh Barat. Oleh karenanya, secara tidak langsung PT. Mifa Bersaudara berperan penting menjaga human security pada aspek keamanan ekonomi sesuai dengan amanat Corporate Social Responsibility (CSR) yang dititahkan oleh PBB.

5.1.2. Keamanan Kesehatan

Selain isu tentang pemberdayaa ekonomi masyarakat lokal, isu kesehatan juga menjadi salah satu bagian yang terus menjadi perhatian. Kesehatan menjadi kebutuhan pokok manusia yang menjadi bagian vital yang harus dijaga dengan benar. Meskipun kebanyakan budaya di masyarakat khususnya masyarakat pedesaan belum memperhatikan betul pentingnya kesehatan. Kesehatan yang baik tidak mungkin muncul di masyarakat apabila lingkungan dimana masyarakat berada tidak sehat atau tercemar (Juniah et al., 2012). Kegiatan atau aktivitas apapun yang dilakukan termasuk kegiatan pertambangan batubara akan menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Castleden (1993) terhadap dampak kegiatan pertambangan batu bara Osmington Western Australia terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Juniah et al., 2012). Menurut Casteleden terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan pertambangan batu bara, lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Namun masyarakat tidak pernah menyadari hal ini, arti dari sebuah kesehatan ataupun hidup sehat serta lingkungan yang sehat, cenderung baru sadar dan menyadari setelah manusia tersebut mengalami satu penyakit atau gangguan kesehatan. Utamanya apabila penyakit atau gangguan kesehatan yang di alami tersebut sudah lama (untuk kurun waktu yang lama).

Mengaitkan pernyataan WALHI tentang kerusakan alam yang diakibatkan oleh industri pertambangan tentu berimbang pada kestabilan lingkungan yang dialami oleh masyarakat. Secara tidak langsung kerusakan alam yang terjadi di sekitar pemukiman masyarakat juga akan berdampak pada tingkat kerentanan kesehatan masyarakat sekitar. Perolehan data mengenai keamanan kesehatan dalam aspek human security yang terjadi di Desa Peunaga Cut Ujong juga dialami oleh masyarakat desa tersebut. Beberapa keluhan penyakit sering dialami oleh masyarakat sekitar. Batuk hingga asma sering dialami oleh warga Desa Peunaga Cut Ujong. Penyebabnya adalah berupa pencemaran udara yang mulai dirasakan warga. Debu pertambangan hingga debu jalanan di sekitar perusahaan sudah mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat.

Data Puskesmas Meurebo tercatat bahwa beberapa warga kerap memeriksakan kesehatannya terkait keluhan pernapasan yang dialaminya. Usaha lain yang kerap dilakukan warga untuk mengobati keluhan tersebut adalah mereka hanya mengonsumsi obat yang di ambil ke kepukesmas terdekat. Meskipun keluhan tersebut terdengar sepele dan masih dalam kategori ringan, namun hal ini perlu adanya perhatian yang serius guna mencegah berlarutnya permasalahan tersebut. Sedangkan merujuk pada klaim yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup, untuk tingkat keamanan kesehatan warga masih dalam kategori ringan dan belum perlu adanya penanganan yang serius. Kelaim ini didasari oleh data hasil laboratorium yang dilaporkan oleh PT. Mifa Bersaudara kepada Dinas Lingkungan Hidup dalam kurun waktu per enam bulan. Diketahui bersama bahwa prinsip berdirinya sebuah industri adalah dengan memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan masyarakat yang tinggal di dekat industri tersebut.

Secara data, tingkat keamanan kesehatan warga yang tinggal di sekitar industri seperti pertambangan memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi dibandingkan warga yang tinggal jauh dari industri (Suryani et al., 2019). Maka dari itu sudah menjadi kewajiban PT. Mifa Bersaudara untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam aspek kesehatan. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup berperan sebagai pengawas jalannya SOP yang diterapkan oleh PT. Mifa Bersaudara sehingga keamanan kesehatan warga desa Peunaga Cut Ujong dapat terpenuhi.

5.1.3. Keamanan Lingkungan

Mengkaji soal keamanan lingkungan, aspek ini menjadi poin pertama yang harus diperhatikan dalam pendirian sebuah industri seperti tambang batu bara. Ketika keamanan lingkungan di sekitar tambang batu bara tidak terpenuhi, maka dampaknya akan sangat luas. kesehatan warga sekitar dipertaruhkan, kerusakan alam menjadi ancaman, serta kondisi sosial juga menjadi korban. Maka dari itu prinsip pendirian setiap industri dalam kasus ini adalah industri tambang batu bara wajib sifatnya untuk memperhatikan aspek keamanan lingkungan (Afifah, 2019).

Merujuk pada aspek human security dalam aspek keamanan kesehatan yang disampaikan UNDP, setidaknya terdapat tiga jenis keamanan lingkungan yang perlu diperhatikan. Tiga aspek keamanan lingkungan tersebut berupa pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah (Muninggar et al., 2016). Sebagai langkah memperdalam analisis pembahasan terkait kasus keamanan lingkungan yang terjadi di Desa Peunaga Cut Ujong tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pencemaran udara

Udara merupakan faktor yang penting dalam hidup dan kehidupan (Yunita & Kiswandono, 2017). Namun pada era modern ini, sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik kota dan pusat-pusat industri, serta berkembangnya transportasi, maka, kualitas udara pun mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa aktivitas besar seperti aktivitas industri (Ismiyati et al., 2014a).

Berdasarkan kasus yang terjadi di Desa Penaga Cut Ujong, terdapat dua masalah yang menambah tingkat pencemaran udara. Dua kasus tersebut berupa debu batubara yang beterbangan serta asap kendaraan yang diakibatkan oleh kendaraan perusahaan dan kendaraan masyarakat yang melintas. Berdasarkan studi literatur, tingkat pencemaran udara yang diakibatkan oleh alat transportasi aktivitas manusia sebesar 44% dari Total Suspended Particulate (TSP), 89% hidrokarbon, 100% PB dan 73% Nox- (Saidal Siburian & Mar, 2020)

Dari data wawancara yang diperoleh, banyak warga yang mengeluhkan banyaknya debu yang beterbangan di sekitar tempat tinggal. Hal ini sangat membuat tidak nyaman. Selain mengganggu pernapasan juga membuat kondisi rumah selalu terlihat kotor. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mawar dan warga lainnya pada bab sebelumnya, pencemaran udara sudah sangat dirasakan oleh masyarakat. Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa debu yang berasal dari PT. Mifa Bersaudara sangat mengganggu aktivitas warga. Penyakit seperti batuk kerap kali dirasakan oleh warga. Tidak jarang keluhan-keluhan tersebut menjadi isu yang diterbitkan oleh lembaga berita. Namun demikian warga tidak melaporkan kepada pihak terkait

karena dianggap masih dalam kategori ringan. Selain daripada itu, kerap kali juga media berita memuat berbagai keluhan masyarakat



Gambar 5.2
Laporan keluhan masyarakat (modusaceh.2022)

Berdasarkan gambar 5.2 di atas, membuktikan bahwa masyarakat desa di sekitar tambang mengeluhkan polusi udara yang diakibatkan oleh debu batubara PT. Mifa Bersaudara. Sedangkan gambar ke dua terlihat bahwa salah satu warga desa Peunaga Cut Ujong tengah menunjukkan hasil rontgen thorax/paru-paru yang diakibatkan oleh debu batubara.

Menyoal ke dua gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat polusi dan dampak yang ditimbulkan dari debu batubara PT. Mifa Bersaudara cukup memprihatinkan. Namun, sedangkan ketika merujuk pada penjelasan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Ia mengklaim bahwa kondisi lingkungan di sekitar tambang batu bara masih dalam kategori normal dan belum masuk dalam kategori waspada. Argumen tersebut mereka sampaikan berdasarkan data laboratorium yang telah diujikan berdasarkan tingkat pencemaran di daerah tambang baik dari pencemaran udara, pencemaran air, maupun pencemaran tanah. Meskipun demikian, pada prinsipnya human security pada aspek keamanan kesehatan tetap harus dijalankan guna memenuhi hak-hak warga sekitar dalam

rangka mewujudkan kehidupan yang lebih sehat. Khawatirnya, pendapat yang bersifat menyepelekan hal yang kecil seperti kasus di atas akan terbawa pada kasus yang lebih besar. Pihak perusahaan dan dinas lingkungan hidup akan terbiasa menganggap permasalahan tersebut lumrah dan dianggap wajar.

Selanjutnya, selain debu yang diakibatkan oleh tambang batu bara, polusi udara juga disebabkan oleh laju kendaraan perusahaan maupun kendaraan masyarakat yang melintas di jalan lintas barat sumatera Meulaboh – Tapak Tuan. Polusi udara ini diperparah karena jalan lintas tersebut kondisinya cukup memprihatinkan. Jalanan yang sempit, berlubang, serta volume kendaraan yang ramai mengakibatkan banyak kendaraan yang melintasi lewat jalur tanah sehingga debu menjadi faktor utama penyokong polusi udara di jalur tersebut. Upaya-upaya pemecahan masalah tersebut memang sudah dilakukan oleh pihak perusahaan. Diantara langkah untuk mengurangi tingkat polusi yang disebabkan oleh debu jalanan adalah berupa penyediaan mobil tangki air yang bertugas menyiram jalan yang berdebu. Merujuk pada data wawancara pada bab sebelumnya, perusahaan menyediakan air sebanyak 1/2 tangki mobil dalam satu hari. Hal ini jika merujuk pada volume kendaraan yang melintas dan besaran polusi debu yang terjadi sangat tidak proporsional. Karena polusi udara berupa debu lebih banyak ketimbang air yang disediakan. Selanjutnya, solusi yang dapat penulis tawarkan dalam hal ini adalah berupa perusahaan bekerja sama dengan dinas terkait untuk melakukan pelebaran jalan di sepanjang jalur yang kondisinya memprihatinkan. Dengan demikian keluhan warga tentang polusi debu tidak akan terdengar kembali.

b. Pencemaran air

Air merupakan salah satu bagian paling rentan terjadinya pencemaran yang diakibatkan oleh sebuah industri. Sifatnya yang mudah melarutkan menjadikannya salah satu alternatif untuk mengurai limbah-limbah buangan industri. Tentu tindakan demikian sangat membahayakan lingkungan sekitar. Ekosistem sungai terancam keberlangsungannya jika praktik demikian tetap dijalankan. Data pencemaran air seperti yang dilakukan oleh (Supriyono et al., 2015) menyebutkan bahwa kualitas air yang berada di sekitar tambang batu bara memiliki tingkat kerentanan pencemaran yang tinggi . Data tersebut sekaligus menunjukkan betapa tingginya peran industri dalam menyumbang pencemaran dalam air. Meskipun demikian, tidak semua industri melakukan praktik-praktik yang tidak dibenarkan tersebut. Banyak perusahaan yang telah mengikuti anjuran UNDP demi terciptanya keamanan dalam segala sisi. Seperti halnya PT. Mifa Bersaudara, keamanan lingkungan dari sisi pencemaran sangat diperhatikan khususnya dalam aspek pencemaran air.

Perolah data menunjukkan bahwa selama berdirinya PT. Mifa Bersaudara belum ada indikasi terjadinya pencemaran air. Hal ini dibuktikan tidak adanya laporan warga atau instansi terkait yang melaporkan hal demikian. Perlu diketahui bahwa untuk menjamin tingkat keamanan lingkungan, PT. Mifa Bersaudara rutin mengirimkan sampel data berupa air, udara maupun tanah kepada Dinas Lingkungan Hidup guna mengetahui kadar keamanan yang terjadi di sekitar industri tambang batu bara.

Data laporan tersebut dibenarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa salah satu bentuk SOP PT. Mifa Bersaudara adalah mengirimkan sampel secara berkala kepada Dinas tersebut guna menjamin

keamanan warga masyarakat yang tinggal di sekitar tambang batu bara. Meskipun demikian, dinas lingkungan hidup tidak menampik bahwa ada beberapa kali laporan mengenai pencemaran air sungai di sekitar tambang batubara tersebut. Sebagai bentuk menanggapi laporan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup meninjau langsung kondisi pencemaran air yang dimaksud. Sampel air di sekitar tambang diuji dan dianalisis di laboratorium guna melihat kadar Ph yang terkandung dalam air. Berdasarkan analisis sampel tersebut menunjukkan bahwa kadar Ph air masih dalam kadar normal dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Warna hitam pekat yang diasumsikan warga sebagai bentuk pencemaran air hanyalah berupa anggapan semata. Warna hitam yang terjadi di sungai merupakan bentuk air normal yang dihasilkan dari air payau yang ada di sekitar pantai. Untuk diketahui bahwa memang air sungai yang dimaksud secara langsung mengalir ke pantai sehingga percampuran air laut dan air tawar akan merubah warna yang lebih pekat dan rasa yang sedikit hambar.



Gambar 5.3
Kondisi sungai di kawasan tambang batubara PT. Mifa Bersaudara

Menelaah gambar 5.3 di atas, terlihat bahwa beberapa kendaraan tambang tengah beraktivitas di sekitar sungai. Dengan adanya aktivitas tersebut, maka secara tidak langsung akan berdampak pada kondisi air sungai yang lambat laun akan merusak ekosistem sungai yang seharusnya tetap terjaga

5.2. Peran Pemerintah dalam Memenuhi Aspek *Human Security* Masyarakat

Merujuk pada kajian penelitian aspek human security, posisi pemerintah merupakan bagian penting dalam rangka mengatur segala kebijakan yang ada di daerahnya. Pemerintah merupakan penyelenggara daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi dalam prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah daerah yang dimaksud dalam hal ini Bupati Aceh Barat dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Berdasarkan temuan penulis, terlihat bahwa pemerintah daerah memiliki peran dalam rangka pemenuhan aspek human security di Desa Punaga Cut Ujong. Pada tahap ini pemerintah daerah berperan sebagai pengawas jalannya perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Aceh Barat. Mengaitkan peran pengawasan terhadap PT. Mifa Bersaudara, pemerintah merespon penuh segala laporan yang dilayangkan masyarakat maupun lembaga swadaya masyarakat.

Berdasarkan kutipan dari laman berita Antara, salah satu bentuk respon yang dilakukan Bupati Aceh barat atas upaya pemenuhan aspek human security masyarakat adalah dengan membentuk tim khusus yang bertugas memantau segala aktivitas tambang serta menelusuri permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Tim khusus yang dibentuk diharapkan dapat memastikan langkah hukum yang akan diberikan kepada perusahaan yang melanggar.



Gambar 5.4
upaya pemenuhan *human security* masyarakat desa Peunaga Cut Ujong

Gambar 5.4 di atas menerangkan bahwa salah satu aktualisasi pemerintah terhadap pemenuhan human security masyarakat di sekitar tambang. Laman berita Antara menerangkan bahwa penelusuran pencemaran lingkungan merupakan bentuk respon pemerintah daerah terhadap laporan masyarakat. Selain daripada itu, penelusuran tersebut merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap segala aktivitas yang ada di sekitar tambang.



Gambar 5.5
Upaya pemerintah dalam mengawasi perusahaan tambang di Aceh Barat (Liputan6.com, 2022)

Selanjutnya, bentuk pengawasan lain yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya berkaitan dengan pencemaran lingkungan, pemerintah daerah juga berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat. Dinas lingkungan hidup dalam hal ini berperan sebagai tangan kanan dari lembaga pemerintahan daerah yang bertugas sebagai pengawas berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar. Dengan kata lain Dinas Lingkungan Hidup juga berperan sebagai auditor terhadap indikasi-indikasi pencemaran lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar tambang.

5.3. Bentuk Kontribusi yang Dilakukan PT. Mifa Bersaudara Terhadap Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong

Idealnya sebuah perusahaan baik akan terus mendukung dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Berdasarkan kumpulan data yang penulis peroleh terlihat bahwa PT. Mifa Bersaudara berperan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas hidup pegawai, komunitas lokal dan masyarakat melalui kontribusi terhadap masyarakat sekitar.. Adapun program-program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh PT. Mifa Bersaudara dirincikan sebagai berikut:

Melihat prinsip tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh PT. Mifa Bersaudara, pemberdayaan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu program yang senantiasa dilakukan. Berdasarkan rincian pemberdayaan masyarakat yang dirancang oleh PT. Mifa Bersaudara penulis menemukan beberapa program yang telah dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat. Program pemberdayaan tersebut meliputi:

5.3.1. Bidang kesehatan

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, PT. Mifa Bersaudara melakukan kegiatan pengobatan gratis untuk warga yang tinggal di sekitar tambang. Kegiatan ini selain bertujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat di sekitar tambang juga merupakan bentuk bagian edukasi kepada warga tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan. Pada program ini, segala aktivitas mulai dari persiapan kegiatan hingga pembiayaan semua dicakup oleh PT. Mifa Bersaudara.



Gambar 5.6

PT. Mifa Bersaudara gelar pengobatan gratis (Agency, n.d.)

Berdasarkan kutipan berita Antara yang disajikan pada gambar 5.7 di atas menerangkan bahwa salah satu bentuk komitmen PT. Mifa Bersaudara dalam menjaga dan menjamin kesehatan masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan pengobatan gratis. Pengobatan ini terus dilakukan sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menegakkan pilar CSR perusahaan.

5.3.2. Bidang pendidikan

Pemberdayaan masyarakat selanjutnya adalah pemberdayaan di bidang pendidikan. Berdasarkan prinsip tanggung jawab sosial yang dipegang oleh PT. Mifa Bersaudara, bidang pendidikan menjadi bagian yang turut diperhatikan. Melihat pada laman berita website Universitas Teuku Umar yang diunggah pada

tanggal 27 November 2019 terlihat bahwa PT. Mifa Bersaudara mendukung penuh terselenggaranya pendidikan. bukti dukungan tersebut diwujudkan dengan pemberian bantuan berupa beasiswa S1 bagi putra/putri Aceh Barat dengan persyaratan harus berasal dari Desa yang terdekat dengan PT.Mifa dan setiap Desa mendapatkan 1 perwakilan (UTU, 2019).



Gambar 5.7

Beasiswa PT.Mifa bersaudara 2019 dan Beasiswa bhakti Mifa untuk Aceh (<https://utu.ac.id> dan aceh.tribunnews.com)

Selain dari pada itu, bentuk komitmen PT. Mifa Bersaudara terhadap dunia pendidikan juga terlihat dari kerjasama dengan Yayasan Sukma dalam membuka peluang penerima beasiswa. Program bantuan beasiswa ini diberikan kepada siswa/siswi lulusan SMP/MTs sederajat untuk melanjutkan studi di SMA Sukma Bangsa Pidie. Penerima beasiswa ini diprioritaskan pada kalangan siswa berprestasi dan kategori pendapatan ekonomi orangtuanya rendah. Siswa yang lulus dari beasiswa Yayasan Sukma berjumlah 125 siswa terdiri dari 65 anak berasal dari aceh terdapat empat Kabupaten yaitu, Meulaboh, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, hingga Aceh Jaya. Dan 60 siswa berasal dari palu, terdiri dari empat Kabupaten yaitu, Sigi, Palu, Donggala, Dan Parigi Moutong.

5.3.3. Bidang ekonomi

Menelaah pada pembahasan sebelumnya tentang sebagian besar masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong yang bekerja di PT. Mifa Bersaudara, maka

secara tidak langsung berdampak pada perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Perubahan taraf hidup dari sektor ekonomi banyak dirasakan oleh masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong tersebut. Lambat laun perbaikan ekonomi terus dialami warga. Jika dicermati, perubahan-perubahan tersebut diakibatkan oleh salah satunya dengan banyaknya warga desa Punaga Cut Ujong yang bekerja di PT. Mifa Bersaudara.

5.4. Solusi Pemenuhan *Human Security* Di Kawasan Tambang

Berdasarkan pemaparan terkait tentang aspek human security di Desa Peunaga Cut Ujong yang berada di sekitar tambang batubara PT. Mifa Bersaudara. Terkait pemaparan di atas terlihat bahwa terdapat beberapa aspek human security yang mulai perlu dilakukan pembenahan dan pencegahan. Tujuannya adalah sebagai salah satu bentuk langkah antisipasi dini terjadi kerusakan-kerusakan yang lebih besar dan mengancam berbagai sisi dalam aspek human security tersebut. Oleh karenanya, dalam kaitan permasalahan ini penulis menawarkan beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh PT. Mifa Bersaudara ataupun Dinas Lingkungan Hidup sebagai selaku pengawas lingkungan. Adapun tawaran solusi pencegahan tersebut adalah sebagai berikut:

5.4.1. Edukasi Kepada Masyarakat Terkait Kondisi Lingkungan Di Sekitar Tambang.

Secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik (Nugroho, 2021).

Mengurut berdasarkan permasalahan yang terjadi antara masyarakat desa Peunaga Cut Ujong dan PT. Mifa Bersaudara, pada dasarnya adalah berupa kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat sekitar terkait kondisi terkini lingkungan mereka. Laporan-laporan yang beberapa kali dilayangkan oleh masyarakat baik melalui media sosial maupun secara langsung kepada Dinas Lingkungan Hidup secara langsung merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap kondisi sekitarnya. Meskipun fakta di lapangan berdasarkan data laboratorium yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan angka normal dan belum adanya tindakan yang serius. Maka dari itu, pentingnya laporan informasi secara berkala yang perlu disampaikan kepada masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong terkait kondisi lingkungan sekitar baik dari aspek keamanan lingkungan, keamanan kesehatan ataupun keamanan ekonomi.

5.4.2. Pembedahan Infrastruktur Jalan Di Sekitar Lokasi Industri Baik Dari Instansi Terkait Maupun Pihak Perusahaan.

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Selain itu infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari jalan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. satu zona pasar ke zona pasar lainnya (Nss et al., 2015). Oleh karenanya infrastruktur jalan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan.

Terkait permasalahan berkenaan polusi udara yang ditimbulkan oleh mobilitas kendaraan di jalan yang kurang layak tersebut, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keamanan kesehatan masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong adalah berupa perbaikan fasilitas jalan tersebut. Dengan pembedahan infrastruktur jalan yang memadai dan layak, maka akan mengurangi

tingkat polusi udara yang diakibatkan mobilitas kendaraan baik dari PT. Mifa Bersaudara maupun kendaraan umum. Terkait mekanisme pelaksana perbaikan infrastruktur jalan tersebut alangkah baiknya ada komunikasi yang terbangun antara PT. Mifa Bersaudara dan terkait (Dinas Pekerjaan Umum). Diketahui bersama bahwa kondisi jalan di sekitar Perusahaan dapat dikatakan cukup memprihatinkan ditambah lagi status jalan yang merupakan jalan lintas barat pulau sumatera.

Demikian solusi yang dapat ditawarkan terkait problem yang terjadi aspek human security. Harapannya, setidaknya dengan dua langkah tersebut dapat mengurai resiko human security yang dialami oleh warga Desa Peunaga Cut Ujong.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari fenomena pencemaran lingkungan di kawasan tambang batu bara terhadap aspek human security di Desa Peunaga Cut Ujong Kabupaten Aceh Barat adalah terdapat tiga aspek human security yang menjadi bagian penting dalam pembahasan. Adapun tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Human Security* aspek keamanan ekonomi

pada aspek keamanan ekonomi terdapat kesejahteraan yang dirasakan masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong. Hal ini terlihat banyaknya warga desa yang bekerja menjadi karyawan di PT. Mifa Bersaudara. Secara taraf ekonomi, maka secara langsung berdampak pada pendapatan ekonomi yang mereka peroleh. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa PT. Mifa Bersaudara dalam menjalankan industri tambang batubara memperhatikan *human security* pada aspek keamanan ekonomi masyarakat desa setempat.

b) *Human Security* aspek keamanan kesehatan

dari aspek keamanan kesehatan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih jauh perihal kesehatan masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong. Hal ini dikarenakan beberapa penyakit ringan sudah mulai dirasakan oleh masyarakat. Oleh karenanya *human security* aspek keamanan kesehatan perlu ditingkatkan

c) *Human Security* aspek keamanan lingkungan

Keamanan lingkungan di Desa Peunaga Cut Ujong masih dalam kategori normal. Belum adanya indikasi berat yang terjadi di sekitar kawasan tambang. Aspek Keamanan lingkungan, udara menjadi bagian yang kurang diperhatikan oleh PT. Mifa Bersaudara. Polusi udara yang diakibatkan oleh debu batubara dan debu yang diakibatkan mobilitas kendaraan perusahaan belum diperhatikan secara serius. Namun meskipun demikian, tingkat keamanan lingkungan masih dalam kategori normal. Indikatornya adalah berupa Ph meter yang menunjukkan kualitas udara di sekitar PT. Mifa Bersaudara.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat penulis tawarkan sebagai bentuk langkah perbaikan kedepannya. Diantara saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak PT. Mifa Bersaudara hendaknya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas segala aspek dalam lingkup *human security* di sekitar kawasan tambang. Selain itu pemantauan secara rutin berkenaan dengan keamanan kesehatan dan keamanan lingkungan juga perlu dilakukan guna menjaga kelestarian alam dan kesehatan warga sekitar. Perbaikan infrastruktur jalan harus segera dilakukan guna mengurangi tingkat polusi udara. Pemanfaatan media sosial guna menyampaikan edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan guna mengurangi tingkat kekhawatiran masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong.

Kepada Dinas Lingkungan Hidup Aceh Barat hendaknya terus memantau segala aktivitas PT. Mifa Bersaudara sehingga mengurangi tingkat resiko *human security* Desa Peunaga Cut Ujong. Selain itu penyampaian informasi berkenaan kondisi lingkungan sekitar tambang juga perlu dilakukan. Sehingga masyarakat tidak perlu datang ke kantor guna menanyakan kondisi lingkungan mereka.

2. Kepada warga desa Peunaga Cut Ujong hendaknya terus memantau dan melaporkan setiap pelanggaran yang dilakukan oleh PT. Mifa Bersaudara kepada pihak terkait. *Monitoring* tersebut merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan di kawasan tambang.
3. Kepada pembaca diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang aspek-aspek *human security* di kawasan industri khususnya tambang batubara PT. Mifa Bersaudara sehingga kajian tersebut dapat menguatkan kajian penelitian yang telah penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adack, J. (2013). Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup. *Lex Administratum*, 1(3).
- Afifah, R. (2019). *Harmonisasi Prinsip Hukum Tanggung Jawab Sosial-Lingkungan Perusahaan Pertambangan Mineral Dan Batubara Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia* [B.S. Thesis].
- Agency, A. N. (N.D.). *Mifa Bersaudara Gelar Pengobatan Gratis Untuk Warga Sekitar Tambang—Antara News Aceh*. Antara News. Retrieved May 31, 2022, From <https://Aceh.AntaraneWS.Com/Berita/82426/Mifa-Bersaudara-Gelar-Pengobatan-GGratis-Untuk-Warga-Sekitar-Tambang>
- Ahyar, H. Dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Aziz, T., & Huda, K. (2020). Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Terkait Dengan Pencemaran Lingkungan Oleh Limbah Industri Di Kota Cilegon. *Ijd-Demos*, 2(3), 240–248. <https://doi.org/10.37950/ijd.v2i3.58>
- Azteria, V., & Gani, R. A. (2020). Pengelolaan Limbah Minyak Pelumas Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan. *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 6(2), 178–185. <https://doi.org/10.31289/Biolink.V6i2.2725>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. (N.D.). Retrieved April 8, 2022, From <https://Acehbaratkab.Bps.Go.Id/>
- Buntaran, D. (2020). *Peran Dewan Ham Pbb Terhadap Sanksi Hukuman Mati Dalam Kasus Narkoba Di Filipina Pada Masa Pemerintahan Presiden Podrigo Duterte* [Phd Thesis]. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Chotimah, H. C. (2017). Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi Dalam Konsep Human Security. *Transformasi Global*, 4(1).
- Dondo, S. M., Kiyai, B., & Palar, N. (2021). Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas Di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(101).
- Faisal, D., Ahmad, A., & Sugeng, S. (N.D.). *Peran Walhi Bengkulu Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai Air Bengkulu Akibat Penambangan Batu Bara* [Phd Thesis]. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unib.

- Ferdiawan, R. P., Afriansyah, A., Raharjo, S. T., & Mulyana, N. (2020). Public Contribution Roadmap Astra Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 265–279.
- Gusmarti, D., Oktavia, D., Walid, A., Tarbiyah, F., Studi, P., Ipa, T., & Bengkulu, I. (2020). *Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan Di Permukiman*. 1(4), 154–156.
- Ismiyati, I., Marlita, D., & Saidah, D. (2014a). Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 1(3), 241–248. <https://doi.org/10.25292/J.Mtl.V1i3.23>
- Ismiyati, Marlita, D., & Saidah, D. (2014b). Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (Jmtranslog)*, 01(03), 241–248.
- Juniah, R., Dalimi, R., Suparmoko, M., & Moersidik, S. S. (2012). Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kesehatan Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara (Kajian Jasa Lingkungan Sebagai Penyerap Karbon). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 12(1), 252–258.
- Kuvaini, A., Soesatrijo, J., & Prayoga, A. (2021). Studi Implementasi Program Csr (Corporate Social Responsibility) Berkelanjutan Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 13(3), 201–212.
- Linggotu, L. O., Papatungan, U., & Polii, B. (2016). Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Di Kota Kotamobagu. *Zootec*, 35(2), 226. <https://doi.org/10.35792/Zot.36.1.2016.10535>
- Liputan6.Com. (2022, March 9). *5 Truk Batu Bara Ditahan Polantas Aceh Barat, Ada Apa?* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/4905951/5-truk-batu-bara-ditahan-polantas-aceh-barat-ada-apa>
- Mantik, N. (2016). Pengaturan Pengendalian Dampak Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Lb3) Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Lex Administratum*, 4(1), 85–93.
- Martanto, U. (2009). Lingkungan Dan Pembangunan Perdamaian: Refleksi Kasus Aceh. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 13(1), 31–47.

- Mifa Bersaudara Bantu Pembangunan Jalan Bukit Jaya. (2020, January 17). *Masakini.Co*.<https://Masakini.Co/Daerah/Mifa-Bersaudara-Bantu-Pembangunan-Jalan-Bukit-Jaya/>
- Modusaceh.Co. (N.D.). *Masyarakat Masih Keluhkan Debu Batu Bara Pt. Mifa*. Modusaceh.Co.RetrievedMay31,2022,From <https://Modusaceh.Co/News/Masyarakat-Masih-Keluhkan-Debu-Batu-Bara-Pt-Mifa/Index.Html>
- Muninggar, R., Lubis, E., Iskandar, B. H., & Haluan, J. (2016). Aspek Lingkungan Signifikan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (Significant Environmental Aspects At Jakarta Nizam Zachman Fishing Port). *Marine Fisheries: Journal Of Marine Fisheries Technology And Management*, 7(2), 203–210.
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi & Evaluasi Kebijakan Publik*. 5–4.
- Nss, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82–103.
- Nugroho, E. (2021). *Pelaksanaan Edukasi Pajak Di Smk Perpajakan Riau Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Pratama, A. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan Limbah Industri Di Perairan Karawang, Jawa Barat. *Logika : Journal Of Multidisciplinary Studies*, 11, 24–31.
- Pt. Mifa Bersaudara Bantu Sepeda Untuk Mahasiswa Utu*. (2020, March 7). Universitas Teuku Umar. [Http://Utu.Ac.Id/Posts/Read/Pt-Mifa-Bersaudara-Bantu-Sepeda-Untuk-Mahasiswa-Utu](http://Utu.Ac.Id/Posts/Read/Pt-Mifa-Bersaudara-Bantu-Sepeda-Untuk-Mahasiswa-Utu)
- Puspitasari, D. E. (2009). Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Lingkungan. *Mimbar Hukum*, 21, 23–34.
- Ramadhani, R. W. (2021). Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Limbah Yang Dilakukan Oleh Pt. Medco Di Kabupaten Aceh Timur Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan

- Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 86–97. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.3198>
- Ratna Anjarsari, S., & Rochmani, R. (2020). Upaya Pencegahan Dan Solusi Terhadap Timbulnya Pencemaran Lingkungan Hidup Dari Buangan Limbah Industri. *Jurnal Ilmiah Dinamika Hukum*, 21(1), 43–51. <https://doi.org/10.35315/dh.v24i1.8323>
- Renyaan, B. M. S., Mantiri, M., & Kasenda, V. (2019). Efektivitas Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 177–188.
- Rohmawati, V. D., & Adi, A. S. (2022). Implementasi Perda No. 3 Tahun 2015 Terkait Kesejahteraan Masyarakat Daerah Industri Desa Remen Kabupaten Tuban (Studi Pada Pt. Pertamina (Persero)). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 334–348.
- Rosmidah Hasibuan, Spd, M. S. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Saidal Siburian, M. M., & Mar, M. (2020). *Pencemaran Udara Dan Emisi Gas Rumah Kaca*. Kreasi Cendekia Pustaka.
- Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2021). Diskursus Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs). *Share: Social Work Journal*, 11(2), 100–121.
- Setiady, T. (2017). Pencegahan Pencemaran Air Sungai Citarum Akibat Limbah Industri. *Yustitia*, 3(2), 185–198.
- Subekti, S. (2012). *Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga*. 2016(Buku Ii).
- Sun, Y., Li, Y., Yu, T., Zhang, X., Liu, L., & Zhang, P. (2021). Resource Extraction , Environmental Pollution And Economic Development: Evidence From Prefecture-Level Cities In China. *Resources Policy*, 74(September), 102330. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102330>

- Supriyono, S., Iskarni, P., & Berlian, E. (2015). Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Kualitas Air Dan Arah Kebijakan Mitigasi Sungai Di Sub Das Hilir Sungai Bengkulu. *Jurnal Geografi*, 4(2), 185–192.
- Suryani, E., Permadi, L. A., & Serif, S. (2019). Identifikasi Karakteristik Dan Profil Kemiskinan Di Pulau Lombok: Basis Perumusan Intervensi Kebijakan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 27–41.
- Widiyani, Y. (2020). Analisa Dampak Pencemaran Lingkungan Tiongkok Terhadap Aspek Human Security Di Jepang. *Journal Of International Relations*, 6(2), 331–337.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 246. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3388>
- Yunita, R. D., & Kiswandono, A. A. (2017). Kajian Indeks Standar Pencemar Udara (Ispu) Sulfur Dioksida (So₂) Sebagai Polutan Udara Pada Tiga Lokasi Di Kota Bandar Lampung. *Analit: Analytical And Environmental Chemistry*, 2(1).
- Zaiful, A. (2012). *Analisis Yuridis Terhadap Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility) Berdasarkan Uu No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pada Pt. Jhonlin Baratama* [Phd Thesis]. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Indikator *Human Security* Pada Pencemaran Lingkungan Di Desa Peunaga Cut Ujong.

- a) Kesehatan Masyarakat
- b) Air Bersih
- c) Polusi Udara
- d) Kesejahteraan Masyarakat

Dinas Lingkungan Hidup Meulaboh

a) Kesehatan Masyarakat

1. Apa saja keluhan yang disampaikan oleh masyarakat kepada dinas terkait masalah kesehatan yang mereka alami ?
2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap keluhan yang disampaikan oleh masyarakat tersebut ?

b) Air Bersih

1. Apakah masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong ada memberi laporan mengenai masalah pencemaran air bersih ?

c) Polusi Udara

1. Apakah masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong ada memberi laporan mengenai masalah pencemaran udara ?
2. Bagaimana tanggapan atau respon dinas dalam menanggapi masalah pencemaran udara tersebut ?
3. Sejauh mana upaya dari pihak dinas dalam melakukan pencegahan terhadap pencemaran udara yang ada di Desa Peunaga Cut Ujong ?

d) Kesejahteraan Masyarakat

1. Berapa persen karyawan lokal yang diterima oleh pihak PT.Mifa berdasarkan dari laporan yang diberikan per/6 bulan sekali kepada pihak dinas ?

Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong

a) Kesehatan Masyarakat

1. Apa saja keluhan Ibu/Bapak tentang kesehatan selama PT.Mifa Bersaudara ada di Desa Peunaga Cut Ujong?
2. Apakah Ibu/Bapak ada mengajukan pengaduan kepada pihak dinas terkait keluhan yang Ibu/Bapak alami selama ini ?

b) Air Bersih

1. Adakah keluhan Ibu/Bapak terhadap air bersih selama adanya PT.Mifa Bersaudara ini di Desa Peunaga Cut Ujong ?

c) Polusi Udara

1. Apakah ada keluhan terhadap polusi udara selama adanya PT.Mifa Bersaudara di Desa Peunaga Cut Ujong ?
2. Apakah debu batu bara yang disebabkan oleh PT.Mifa Bersaudara ini sudah sampai ke tempat tinggal ibu/bapak?
3. Mengapa Ibu/Bapak tidak melapor terkait masalah pencemaran polusi udara kepada pihak Dinas lingkungan hidup?

d) Kesejahteraan Masyarakat

1. Apakah selama adanya PT.Mifa Bersaudara ini membuat Perekonomian Ibu/Bapak jauh lebih membaik dari sebelumnya ?

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Ibu **Ratna Ekawati, ST, M. Si**
(Kepala Bidang Pengendalian dan Tata Lingkungan)



Wawancara bersama Bapak **Mulidin**
(Karyawan PT.Mifa Bersaudara)



Wawancara bersama **Yusnadi**
(Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong)



Wawancara bersama Ibu **Mawar**
(Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong)

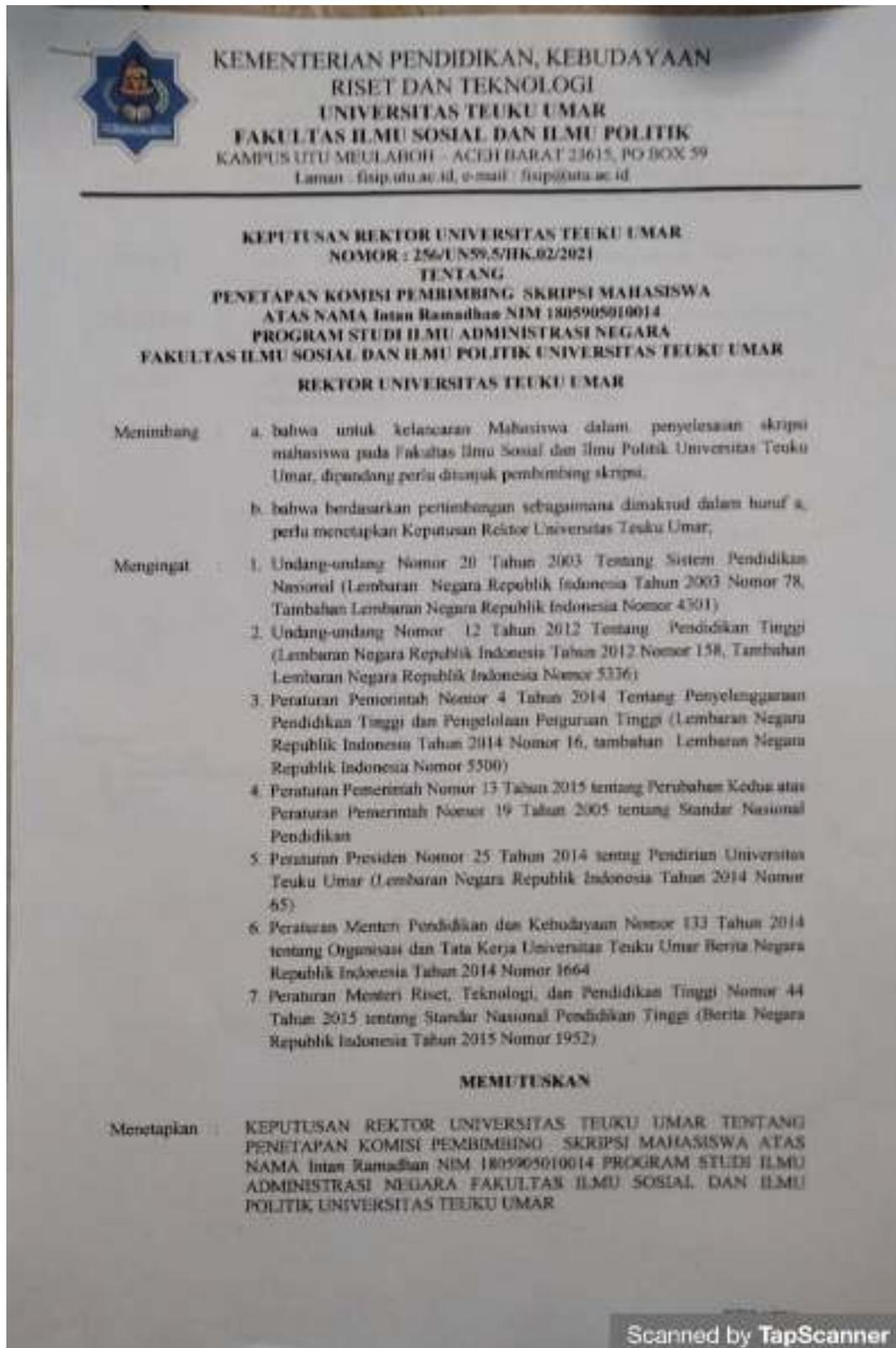


Wawancara bersama **M. Hanafi**
(Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong)



Wawancara bersama Bapak **Heri**
(Masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong)

Lampiran 3. SK Pembimbing



- KESATU : Memunjuk Dr. Vellayati hajad, MA sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Intan Ramadhan NIM 1805905010014 Program Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 3 November 2021

a.n. REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK



Asri, S.H./MH
NIP. 196307131991021002

Tersusun

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran U/TT
3. Arsip

Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, e-mail : fasosut@utu.ac.id

Nomor : *JSA* /UN59.5/PT.01.05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kab. Aceh Barat.
Dn -
Tengst

Dengan Hoemat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Iman Ramadhan
NIM : 1805905010014
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
No. Hp : 0822-9795-3993
Dosen Pembimbing : Dr. Vellyati Hajad, MA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.


Alue Peunyareng, 15 Februari 2022
Wakil Dekan I
Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN.01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip

Scanned by TapScanner

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Desa Peunaga Cut Ujong

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT**
KECAMATAN MEUREUBO
GAMPONG PEUNAGA CUT UJONG
Jl. NANTONAI, MEULABOH - TAPAK TUAN, KM. 09

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR: 275 /SKIP/PCUII/2022

Berdasarkan Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Nomor: 253/UN59.5/PT.01.05/2022 tentang Permohonan Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data Untuk Skripsi tanggal 15 Februari 2022. Keuchik Gampong Peunaga Cut Ujong menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini.

Nama	: Intan Hamadhan
Nim	: P07133218025
Jurusan	: Ilmu Administrasi Negara
No. Hp	: 0822-9795-3993
Dosen Pembimbing	: Dr. Vellayati Hajad, MA

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi, dan pada prinsipnya kami memberikan izin dan sangat mendukung upaya penelitian yang dilakukan untuk kebaikan masyarakat gampong Peunaga Cut Ujong.

Demikianlah surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peunaga Cut Ujong, 15 Februari 2022
Pis. Keuchik Gampong


AGUSTIAR

Scanned by TapScanner

Lampiran 6. Biodata Penelitian

BIODATA

Nama : Intan Ramadhan
NIM : 1805905010014
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 27 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Peunaga Cut Ujong
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat
Nama Orang Tua :
Ayah : Salihan
Ibu : Rosmawar
Alamat Orang Tua : Peunaga Cut Ujong Lr. Punti
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat
Pendidikan yang telah
ditempuh : - SD N Peunaga Cut Ujong (2009 - 2014)
: - SMP N 5 Meureubo (2013 - 2015)
: - SMA N 1 Meureubo (2016 - 2018)